

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *PRICE EARNING RATIO* &
DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (PADA
PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR
BARANG PRODUKSI YANG TERDAFTAR DI BEI)**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

HARMIATY BAHAR

NIM. 530001581

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2020

Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Harmiatty Bahar

mhymiedirga@gmail.com

Program Pasca Sarjana

Universitas Terbuka

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *earning per share*, *price earning ratio* dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham (pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Data yang digunakan sebagai acuan analisis merupakan data sekunder dari laporan keuangan BEI yang telah dipublikasikan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang terpilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan metode regresi berganda dengan aplikasi SPSS 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DPR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Keterbatasan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yang hanya menggunakan rasio pasar sebagai variabel bebasnya. Penelitian ini dapat digunakan untuk menemukan sumber informasi mengenai laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar, sehingga para pihak yang terkait bisa mempertimbangkan sebelum menanamkan modalnya.

Kata kunci: *earning per share*, *price earning ratio*, *dividend payout ratio*, harga saham



The Effect of Earning Per Share, Price Earning Ratio and Dividend Payout Ratio To Share Prices (Service Companies Sub-Sector of Large Trade in Production Goods On the Indonesia Stock Exchange)

Harmiatty Bahar

mhymiedirga@gmail.com

Graduate Program
Universitas Terbuka

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of Earning Per Share, Price Earning Ratio and Dividend Payout Ratio To Share Prices (Service Companies Sub-Sector of Large Trade in Production Goods On the Indonesia Stock Exchange). The data used as a reference for analysis is secondary data from the IDX financial statements that have been published. The sample in this study were 10 companies selected based on the purposive sampling method. Data analysis using multiple regression methods with the SPSS 23.0 application. The result show that EPS and PER partially have a significant effect on stock prices, while DPR partially has no effect on stock prices. The limitation of this study lies in the research variables which only use market ratios as the independent variable. This research can be used to find sources of information about the financial statements of large trade sub-sector service companies, so that relevant parties can consider before investing their capital.

Keywords: *earning per share, price earning ratio, dividend payout ratio, share prices*



**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN KEUANGAN**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio & Dividen Payout Ratio* Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik

Tarakan, 23 Oktober 2019

Yang Menyatakan



(HARMIATY BAHAR)
NIM. 530001581

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN KEUANGAN

PENGESAHAN

Nama : Harmiaty Bahar
 NIM : 530001581
 Program Sudi : Magister Manajemen Keuangan
 Judul TAPM : Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio & dividend payout ratio* terhadap harga saham (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di BEI)

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Magister Manajemen Keuangan Program Pascasarjana Universitas Terbuka Pada:

Hari/tanggal : Rabu, 23 Oktober 2019
 Waktu : 13.30 – 15.00 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji:

Tanda Tangan

Nama: Amalia Kusuma Wardini, S.E., M.Com., Ph.D.

Penguji Ahli

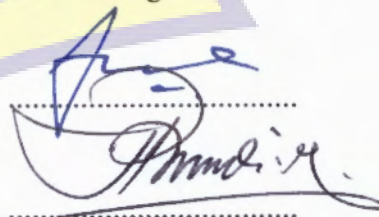
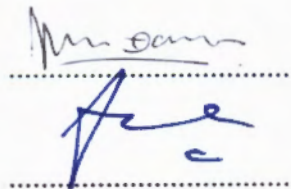
Nama: Prof. Tatang Ary Gumanti, Ph.D.

Pembimbing I

Nama: Dr. Mohamad Nur Utomo, S.E., M. Si

Pembimbing II

Nama: Amalia Kusuma Wardini, S.E., M.Com., Ph.D.

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio & Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

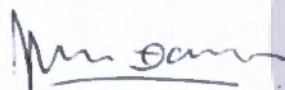
Penyusun TAPM : Harmiaty Bahar

Program Studi : Magister Manajemen Keuangan

Hari/tanggal : 11 November 2019

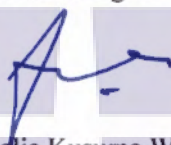
Menyetujui :

Pembimbing I



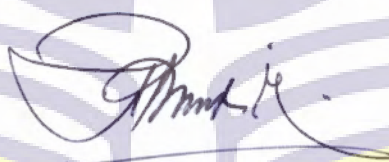
Dr. Mohamad Nur Utomo, S.E., M. Si
NIP. 1104117201

Pembimbing II



Amalia Kusuma Wardini, S.E., M.Com, Ph.D
NIP. 197009182005012001

Penguji Ahli



(Prof. Tatang Ary Gumanti, Ph.D)

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana Ekonomi & Bisnis
Program Magister Manajemen



Amalia Kusuma Wardini, S.E., M.Com., Ph.D.
NIP. 197009182005012001

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Ali Muktiyanto, S.E., M.Si
NIP. 197208242000121001

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Tesis ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) di Universitas Terbuka.

Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibunda tercinta Hj. Nurhayati Mappaseng yang telah memberikan dukungan baik doa, materi dan semangat.
2. Suami tercinta Syahril yang telah memotivasi dan mendukung dalam segala hal.
3. Anak-anak tercinta Muh. Dirga Syahputra dan Muh. Arkamauza Syahputra yang telah memberikan saya kekuatan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Mohamad Nur Utomo, S.E., M. Si. selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak membimbing, merevisi dan memberi pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian tesis ini.
5. Amalia Kusuma Wardini, S.E., M.Com, Ph.D selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak membimbing dan mengarahkan dengan penuh ketegasan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Saudara-saudara tercinta Hj. Anggreani, H. Risal, Hj. Anggreaty, H. Amril Bahar dan Supriadi Bahar yang telah mendukung dengan penuh kasih sayang.
7. Seluruh keluarga besar di Makassar dan di Bone terutama mertua bapak Juma dan ibu Saniasa yang telah memberikan doanya demi kelancaran seiniunya.
8. Teman-teman tersayang yang selalu memberi semangat untuk terus berjuang, terutama Fitrah Lestari Handayani yang selalu membantu dan saya repotkan selama proses pembuatan tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan Program Magister, Pascasarjana Universitas Terbuka angkatan 2017 untuk keceriaan dan kenangan serta telah menjadi bagian dalam perjalanan studiku, terutama buat Dr. Farah, Bu Desi Nazarulita & Fadilah.
10. Ibu Dr. Ana Sri Ekaningsih, S.E., M.M selaku dosen motivator dan inspirator yang tiada henti mendukung sejak awal kuliah Strata Satu hingga menyelesaikan studi Strata Dua

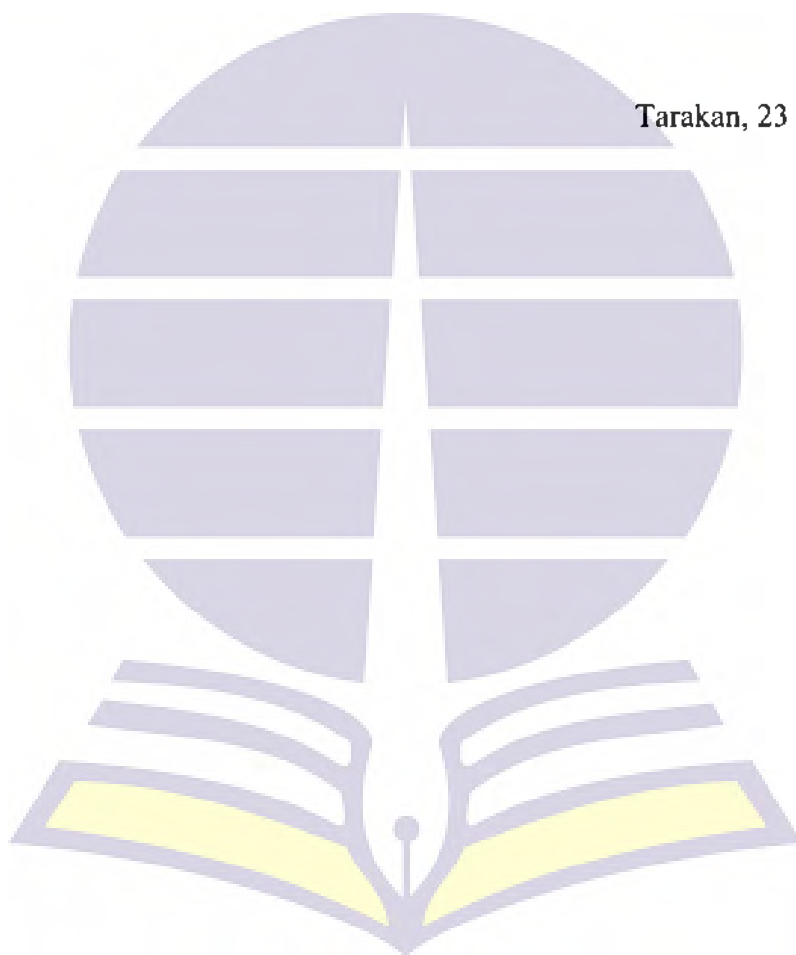
11. Seluruh dosen dan staf akademik dan keuangan Program Magister, Pascasarjana Universitas Terbuka, atas bantuannya dalam mengurus keperluan akademik dan administrasi selama saya melaksanakan studi.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Ibarat tiada gading yang tak retak, penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu masukan berupa kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Tarakan, 23 Oktober 2019

Penulis



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Ciputat 15418
Telp. 021-7415050, Faks. 021-7415588

BIODATA

Nama : Harmiaty Bahar, SE

NIM : 530001581

Tempat/Tgl Lahir : Watampone, 2 January 1989

Jurusan : Program Studi Manajemen Keuangan

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status Perkawinan : Menikah

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Jendral Sudirman no.11 rt.02 Pamusian

Riwayat Pendidikan : SD Tahun 1994-2001
SLTP Tahun 2001-2004
SMAN 4 Watampone 2004-2007
STIE Bulungan Tarakan 2012-2016

Riwayat Pekerjaan : SGB Makassar 2007-2009

Keterangan Keluarga

Nama Suami : Syahril

Tempat/Tgl Lahir : Maros, 28 Maret 1983

Pendidikan : SMA
Agama : Islam
Pekerjaan : TNI AL Lantamal XIII Tarakan
Nama Anak 1 : Muh. Dirga Syahputra
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 22 Mei 2010
Nama Anak 2 : Muh. Arkamauza Syahputra
Tempat/Tgl. Lahir : Tarakan, 22 January 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sungguh-sungguh
dan apabila dikemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar maka saya
bersedia menjalankan sanksi akademik .

Tarakan, 23 Oktober 2019

Harmiaty Bahar
53001581

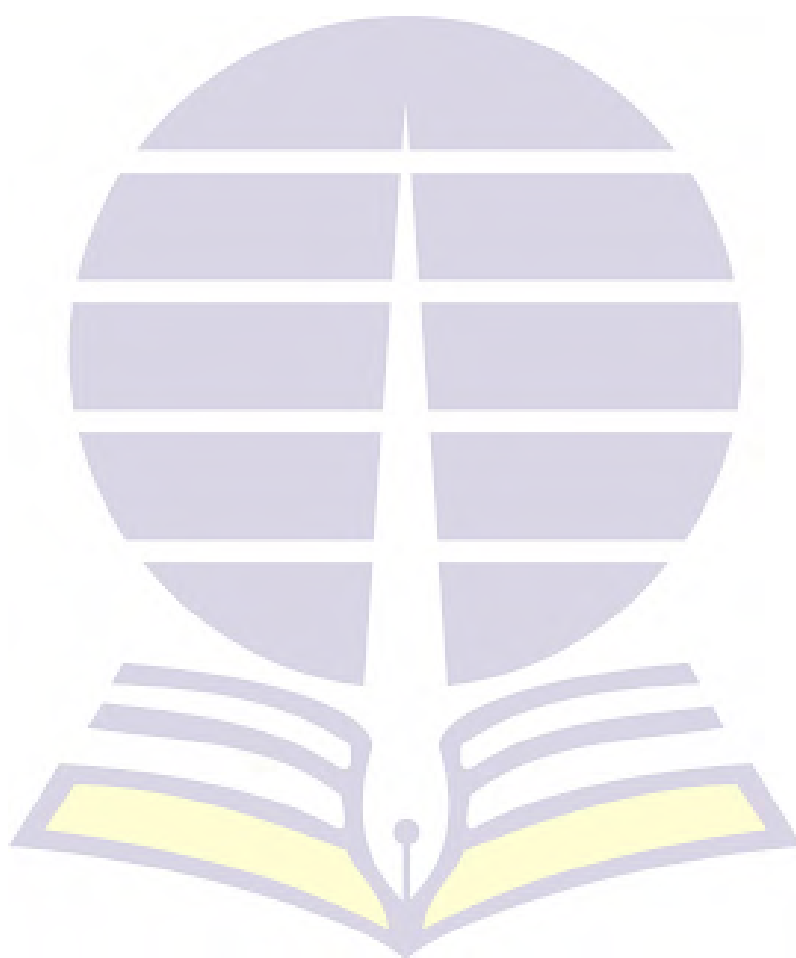
DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstract	ii
Pernyataan	iii
Pengesahan	iv
Persetujuan TAPM	v
Prakata	vi
Biodata	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Lampiran	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Harga Saham	13
2. Rasio Nilai Pasar	15
3. <i>Earning Per Share</i>	16

4. <i>Price Earning Ratio</i>	17
5. <i>Dividend Payout Ratio</i>	19
6. Teori-Teori	20
B. Pengembangan Hipotesis	
1. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	23
2. Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham	24
3. Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Harga Saham	26
C. Kerangka Berfikir	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	30
B. Metode Penelitian	30
C. Objek Penelitian	30
D. Operasional Variabel	30
E. Populasi & Sampel	32
1. Populasi	32
2. Teknik <i>Sampling</i>	32
3. Sampel	33
F. Metode Pengumpulan Data	34
G. Alat Analisis	
1. Analisis Regresi Berganda	34
2. Uji Asumsi Klasik	35
a. Uji Normalitas	35

b. Uji Multikolinearitas	36
c. Uji Heteroskedastisitas	37
d. Uji Autokorelasi	38
3. Uji Hipotesis	
a. Uji t (Parsial)	38
b. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	39
BAB VI HASIL & PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
B. Hasil Uji Analisis Data Penelitian	
1. Statistik Deskriptif	45
2. Uji Normalitas	47
3. Uji Asumsi Klasik	
a.) Uji Multikolonieritas	50
b.) Uji Autokorelasi	51
c.) Uji Heteroskedastisitas	52
4. Uji Regresi Linier Berganda & Uji Hipotesis	53
C. Pembahasan	
1. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham	55
2. Pengaruh PER terhadap Harga Saham	56
3. Pengaruh DPR terhadap Harga Saham	57
BAB V Kesimpulan, Keterbatasan & Saran	
A. Kesimpulan	59

B. Keterbatasan Penelitian	60
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

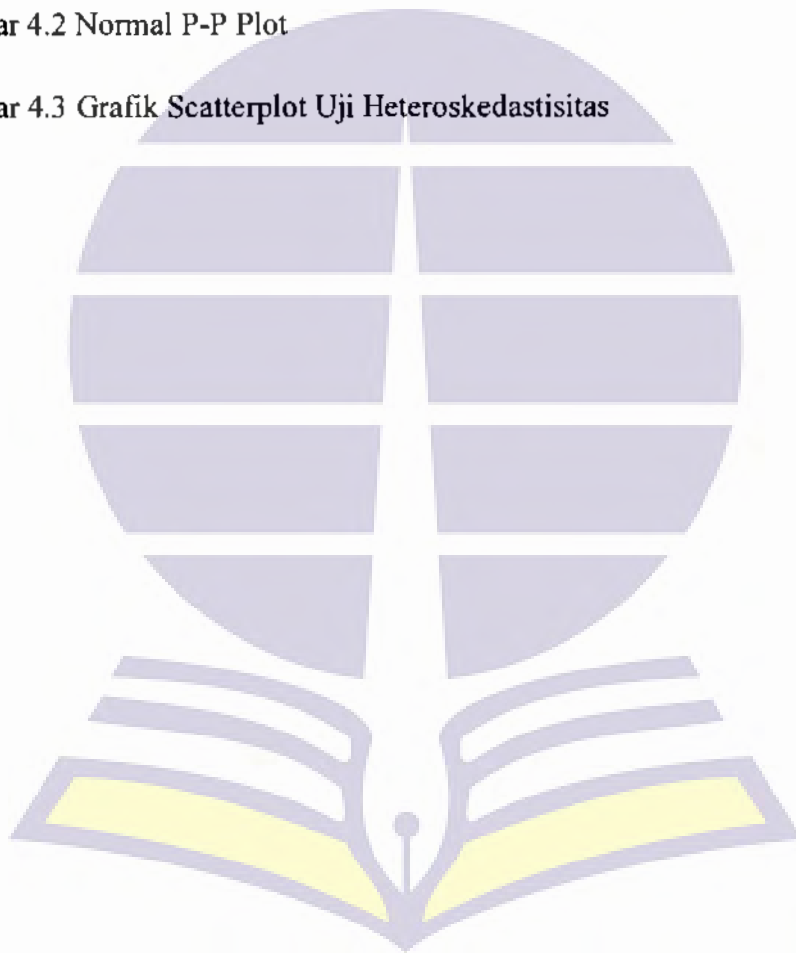


DAFTAR TABEL

Tabel	1.1 Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar	3
Tabel	1.2 Penelitian Terdahulu	7
Tabel	1.3 <i>Research Gap</i> Penelitian Terdahulu	10
Tabel	3.1 Definisi Operasional & Pengukuran Variabel Penelitian	31
Tabel	3.2 Proses Seleksi Sampel Penelitian	33
Tabel	3.3 Daftar Sampel Penelitian	33
Tabel	4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	41
Tabel	4.2 Hasil Perhitungan <i>Mean</i> & Deviasi Standar Dari Variabel Penelitian	45
Tabel	4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	50
Tabel	4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda & Uji-t	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Fluktuasi Harga Saham, EPS, PER & DPR	4
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	28
Gambar 4.1 Boxplot	48
Gambar 4.2 Normal P-P Plot	49
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	52



LAMPIRAN

- Lampiran 1 **Populasi Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan
Besar Barang Produksi yang Terdaftar di BEI periode
2009-2018**
- Lampiran 2 **Harga Saham Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan
Besar Barang Produksi yang Terdaftar Di BEI Periode
2009-2018**
- Lampiran 3 **Nilai *Earning Per Share* Perusahaan Jasa Sub Sektor
Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar
Di BEI Periode 2009-2018**
- Lampiran 4 **Nilai *Price Earning Ratio* Perusahaan Jasa Sub Sektor
Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar
Di BEI Periode 2009-2018**
- Lampiran 5 **Nilai *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Jasa Sub Sektor
Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar
Di BEI Periode 2009-2018**
- Lampiran 6 ***Mean* Harga Saham, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*
Dan *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Jasa Sub Sektor
Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di BEI
Periode 2009-2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2015). Pasar modal yang terdapat di Indonesia hingga saat ini mengalami peningkatan drastis dari tahun ke tahun, ini dikarenakan adanya suatu bukti meningkatnya perusahaan-perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal. Sejalan dengan pertumbuhan yang drastis, kebutuhan akan pengetahuan dan data-data yang real dalam menentukan keputusan menanam modal di pasar modal juga kian meningkat. Hal ini menyebabkan para investor memanfaatkan pasar modal sebagai sarana dalam memperoleh *return* yang tinggi (Hadi, 2013).

Berkaitan dengan investasi pada pasar modal, pemerintah berasumsi bahwa pasar modal merupakan sarana yang bisa mendukung peningkatan pembangunan ekonomi di Indonesia. Kasmir (2014) menyatakan bahwa pasar modal memiliki peranan yang sangat penting di dalam kegiatan perekonomian sehingga dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal yang berfungsi dengan baik akan mampu mendorong perusahaan dalam menunjang perekonomian, dan untuk itu perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan baik dalam jangka waktu panjang maupun jangka waktu yang pendek. Dan jika suatu perusahaan tidak dapat mengelola manajemennya dengan baik, maka akan mengalami penurunan kinerja keuangan bahkan bahaya kebangkrutan akan dihadapi perusahaan tersebut (Sutrisno, 2014).

Dengan kondisi perekonomian yang berubah-ubah akan sangat berdampak pada berbagai sektor ekonomi, khususnya sektor perdagangan. Sektor Perdagangan merupakan salah satu sektor produktif yang mempengaruhi perekonomian di Indonesia, ini disebabkan semakin tingginya keinginan masyarakat untuk membeli barang, maka permintaan akan barang-barang dagang pun meningkat (Raharja, 2015). Oleh sebab itu, pada penelitian ini objek penelitian berasal dari perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam sektor perdagangan besar barang produksi (Raharja, 2015).

Perusahaan pada sektor perdagangan besar barang produksi tersebut ialah perusahaan dalam bidang distributor jual beli dalam partai besar. Perusahaan ini melakukan aktifitas beli dan jual ke pedagang lain seperti pengecer atau kepada pemakai industri dalam jumlah besar. Perkembangan yang lumayan tinggi dalam sektor tersebut bisa menghasilkan persaingan semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang bisa membuahkan hasil secara pasti dan menggunakan waktu dengan baik dalam aktifitas operasionalnya.

Berikut ini beberapa contoh perusahaan dalam sektor perdagangan besar barang produksi yang memiliki harga saham yang berfluktuatif yaitu PT. AKR Corporindo Tbk, PT. Colorpark Indonesia Tbk, PT. FKS Multi Agro Tbk, PT. Hexindo Adi Perkasa Tbk, PT. Intraco Penta Tbk, PT. Lautan Luas Tbk, PT. Multi Indocitra Tbk, PT. Tira Austenite Tbk, PT. Tunas Ridean Tbk dan PT. United Tractor Tbk. Tabel 1.1 di bawah ini menunjukkan harga saham dari kesepuluh perusahaan tersebut yang memiliki tingkat harga yang berfluktuatif.

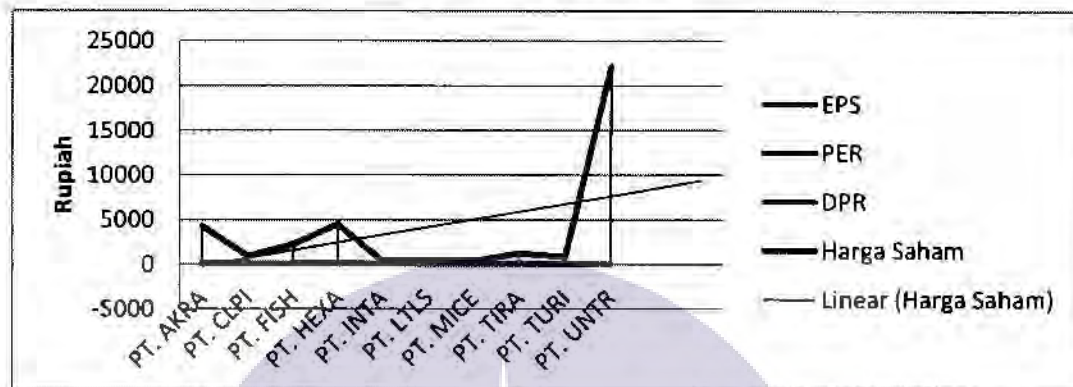
Tabel 1.1
Fluktuasi Harga Saham
Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi
Tahun 2015-2018

Harga Saham	Periode			
	2015	2016	2017	2018
PT. AKRA	7.175	6.000	6.350	4.290
PT. CLPI	645	950	860	640
PT. FISH	1.600	4.000	2.400	4.060
PT. HEXA	1.235	3.050	2.990	2.850
PT. INTA	270	350	428	488
PT. LTLS	500	350	500	615
PT. MICE	370	450	350	370
PT. TIRA	1.420	330	260	216
PT. TURI	600	1.300	1.130	1.190
PT. UNTR	16.950	21.250	35.400	27.350

Sumber : *m.id.investing.com*

Pada tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa kesepuluh perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar tersebut memiliki harga saham yang berbeda dan tidak tetap tiap tahunnya. Perubahan harga saham yang terjadi pada 10 perusahaan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya potensi keuntungan dan potensi kerugian yang mungkin akan terjadi pada investor, jika investor tidak mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham tersebut. Perubahan harga saham dalam merespon perubahan kondisi perekonomian yang terjadi berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain, meskipun perusahaan tersebut bergerak dalam bidang industri yang sama. Selain menggunakan tabel, fluktuasi harga saham juga dapat dilihat melalui grafik seperti yang terdapat pada gambar 1.1 di bawah ini.

Gambar 1.1
Grafik Fluktuasi Harga Saham, EPS, PER & DPR
Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi
Tahun 2015-2018



Sumber ; m.id.investing.com

Pada Gambar 1.1 diatas menampilkan grafik kondisi harga saham, *earning per share*, *price earning ratio* & *dividend payout ratio* 10 perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi yang berbeda setiap tahunnya, perubahan tersebut bisa berdampak negatif ataupun positif pada kualitas dan fenomena perusahaan menurut pengetahuan investor, pesaing dan pemerintah setempat. Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa ada beberapa perusahaan yang harga sahamnya tidak seiring dengan nilai *earning per share*, *price earning ratio* & *dividend payout ratio*. seperti contoh pada PT. AKRA di tahun 2009 yang memiliki harga saham senilai Rp. 1.109 dan mengalami kenaikan hingga tahun 2015 mencapai Rp. 7.175. Sedangkan nilai *earning per share*, *price earning ratio* & *dividend payout ratio* dari tahun 2009 hingga 2015 mengalami fluktuasi dan tidak seiring dengan dengan perubahan harga saham.

Oleh sebab itu, setiap perusahaan harus mampu memaksimalkan kinerja perusahaannya agar investor tertarik dan ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Azis (2012) menyatakan bahwa investasi adalah suatu

kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih dari suatu asset selama periode tahun tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi.

Tandelilin (2010) menyatakan bahwa sebelum berinvestasi, investor wajib memperhatikan beberapa hal misalnya, menentukan kebijakan investasi, melakukan penilaian terhadap sekuritas, membentuk portofolio, memperhatikan return dan risiko yang akan dihadapi, serta melakukan penilaian kerja terhadap kinerja perusahaan salah satunya yaitu dengan melihat pertumbuhan harga saham pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan, harga saham merupakan cerminan kualitas kinerja suatu perusahaan. Jika harga sahamnya tinggi maka kinerja perusahaan itu dianggap baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang besar dan tentunya dapat menguntungkan bagi investor karena akan menerima dividen yang nilainya juga tinggi, begitu pula sebaliknya (Fanindya, 2013).

Fahmi (2012) menyatakan bahwa evaluasi kinerja keuangan dapat ditentukan dengan menganalisis rasio keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Sofyan, 2011). Sedangkan Home (2012) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Kasmir (2010) menyatakan bahwa salah satu rasio yang mengaitkan harga saham dengan keuntungan, nilai buku per saham dan dividen yaitu rasio nilai pasar. Fahmi (2013) menyatakan bahwa rasio

nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan tentang kondisi keuangan perusahaan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan nilai pasar pada harga saham perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI. Rasio tersebut digunakan sebagai acuan para investor sebelum membeli saham, alat untuk melihat harga suatu saham, dan ukuran kualitas yang paling lengkap bagi para investor (Kasmir, 2010). Adapun rasio nilai pasar yang akan digunakan yaitu *Earning per share (EPS)*, *Dividend payout ratio (DPR)* dan *Price earning ratio (PER)*.

Hal ini dikarenakan, EPS merupakan keuntungan per lembar saham yang diperoleh perusahaan sebagai cerminan pendapatan perusahaan. Jadi tingkat pendapatan perusahaan tercermin dari *earning per share* dan *price earning ratio*, hal ini mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi fluktuasi EPS dan PER maka semakin tinggi pula perubahan harga pasarnya (Kasmir, 2012).

Maka dari itu penelitian ini menggunakan rasio EPS dan PER disebabkan EPS dan PER merupakan variabel yang menjadi penilaian awal seorang investor sebelum menginvestasikan dananya pada sebuah perusahaan. selain itu, penelitian ini juga menggunakan rasio *dividend payout ratio* sebab rasio tersebut merupakan suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan dan merupakan return atas kepemilikan sekuritas oleh para investor. Dengan kata lain bahwa, *dividend payout ratio* merupakan rasio yang juga dianggap penting oleh investor sebab *dividend payout ratio* menggambarkan return yang akan diterima oleh investor dimasa itu dan dimasa yang akan datang (Amarjit, 2010).

Berikut ini adalah Tabel 1.2 yang menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *earning per share*, *price earning ratio* & *dividend payout ratio* terhadap harga saham.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode & Hasil Penelitian
1	Yunika (2009)	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang <i>go public</i> dalam ICMD tahun 2005-2008, serta menggunakan data sekunder dengan analisis regresi linear dengan sampel penelitian 23 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham sedangkan DPR tidak berpengaruh.
2	Khan (2012)	<i>Effect of Dividends on Stock Prices-A Case of Chemical and Pharmaceutical Industry of Pakistan</i>	Penelitian ini menggunakan sampel 29 perusahaan industri kimia dan farmasi yang membagikan dividen dengan periode tahun 2001-2010, serta metode yang digunakan yaitu Metode <i>Fixed Effect</i> dan Metode <i>Random Effect</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPR berpengaruh terhadap harga saham.
3	Yayuk (2012)	Pengaruh EPS, PER & DRP Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Food & Beverages</i> yang Terdaftar Di BEI)	Sampel penelitian ini sebanyak 20 perusahaan dengan periode 2009-2011, dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, PER & DPR berpengaruh terhadap harga saham.
4	Hasan, et all (2013)	<i>The Effect of Dividend Policy On Share Price</i>	Penelitian tersebut menggunakan data sekunder dengan sampel penelitian 7 perusahaan di Bangladesh dengan periode 2005-2009, serta menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham.

Lanjutan Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

5	Hunjra, <i>et al</i> (2014)	<i>Impact of Dividend Policy, Earning Per Share, Return On Equity, Profit After Tax on Share Price.</i>	Penelitian tersebut menggunakan dokumentasi data panel dan analisis linear berganda, serta sampelnya 63 perusahaan yang terdaftar di KSE dengan periode 2006-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>earning per share & dividend payout ratio</i> memiliki pengaruh terhadap harga saham.
6	Islam, <i>et al</i> (2014)	<i>How Earning Per Share, Affect on Share Price & Firm Value.</i>	Penelitian ini menggunakan metode data primer & sekunder, analisis regresi linear, serta sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan yang terdaftar di DSE dengan periode 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.
7	Salman, <i>et al</i> (2014)	<i>The Impact of Dividend Policy On The Share Price Of Selected Quoted Firms in Nigeria.</i>	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dengan periode 1997-2012, sampel penelitian 10 perusahaan yang terdaftar di <i>Nigeria Stock Exchange</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPR berpengaruh terhadap harga saham.
8	Mustanda (2016)	Pengaruh Profitabilitas, EPS & DPR terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks Saham LQ 45	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan metode dokumentasi, serta sampelnya 28 perusahaan dengan periode 2013-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS & DPR berpengaruh terhadap harga saham.
9	Pratiwi (2016)	Pengaruh Rasio Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor <i>Food & Beverage</i> Yang Terdaftar di JII Periode Tahun 2011-2015)	Penelitian ini menggunakan 2 sampel perusahaan serta analisis datanya menggunakan regresi linear berganda dengan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER & EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh.

Lanjutan Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

10	Diarini (2017)	Analisis Pengaruh EPS, DPR & DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di BEI.	Penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda dengan sampel penelitian 12 perusahaan dengan periode tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS & DPR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
11	Fitrias (2017)	Pengaruh EPS, DER & ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang Terdaftar Di BEI.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan regresi linear berganda, dengan sampel 16 perusahaan dan periode 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.
12	Lidia (2017)	Pengaruh PER, EPS, DYR, DPR, BVS & PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan & Minuman yang Terdaftar Di JII.	Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan periode 2011-2015, serta menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan EPS & PER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh.
13	Yolanda (2017)	Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Indonesia.	Populasi penelitian ini yaitu data keuangan Bank Panin Syariah Indonesia dengan periode 2013-2017, dengan menggunakan analisis data uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Dapat dilihat pada Tabel 1.2 di atas bahwa, dari banyaknya jumlah penelitian yang menguji tentang pengaruh rasio nilai pasar terhadap harga saham, terdapat beberapa *research gap* atau perbedaan hasil kesimpulan penelitian. Hasil penelitian yang berbeda tersebut disajikan pada Tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1.3
Research Gap Penelitian Terdahulu
Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Terikat
serta EPS, PER & DPR Sebagai Variabel Bebas

<i>Research Gap</i>	Temuan	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh EPS, PER & DPR terhadap harga saham	Variabel <i>earning per share</i> , <i>price earning ratio</i> & <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham	Yunika (2009), Yayuk (2012), Hunjra (2014), Mustanda (2016), Lidia (2017), Khan (2012), Hasan (2013) & Salman (2014)
	Variabel <i>earning per share</i> , <i>price earning ratio</i> & <i>dividend payout ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Islam (2014), Diarini (2017), Fitriyas (2017), Yunika (2009) & Lidia (2017)

Sumber: Beberapa hasil penelitian empirik dikembangkan untuk Tesis

Dari telaah beberapa penelitian di atas, ditemukan beberapa perbedaan hasil temuan yang satu dengan yang lainnya dengan peneliti yang berbeda pula. Masalah penelitian ini dibangun dari adanya hasil temuan mengenai *Efek Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* & *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham. Masih jarang ditemukan kesamaan hasil penelitian konsep-konsep yang terkait mengenai EPS, PER dan DPR seperti yang telah disajikan pada Tabel 1.3 di atas.

Perubahan harga saham dalam merespon kondisi perekonomian yang terjadi memiliki perbedaan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya meskipun perusahaan tersebut bergerak dalam bidang industri yang sama. Besarnya penurunan dan kenaikan yang dialami oleh sepuluh perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar pada tahun 2009 hingga 2018 menjadi permasalahan tersendiri bagi pengusaha maupun calon investor.

Adanya fenomena bahwa kenaikan harga saham tidak seiring dengan kenaikan *earning per share*, *price earning ratio* & *dividend payout ratio*, serta adanya *research gap* berupa pengaruh *earning per share*, *price earning ratio* & *dividend*

payout ratio secara parsial terhadap harga saham pada beberapa penelitian terdahulu. Menyebabkan penulis termotivasi melakukan perluasan penelitian pada pengaruh variabel *earning per share*, *price earning ratio* dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham dengan objek penelitian yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *earning per share*, *price earning ratio* dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham. Adapun pertanyaan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi periode tahun 2009-2018 ?
2. Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi periode tahun 2009-2018 ?
3. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi periode tahun 2009-2018

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Agar dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat pada sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan. Adapun tujuannya ialah:

- a. Menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi periode tahun 2009-2018.

- b. Menganalisis pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi periode tahun 2009-2018.
- c. Menganalisis pengaruh *dividen payout ratio* terhadap harga saham perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi periode tahun 2009-2018.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi kalangan investor dan akademisi. Manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini yaitu:

1) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi, sehingga dapat memperkecil risiko kerugian yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam penanaman modal pada perusahaan tersebut.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu manajemen serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan EPS, PER dan DPR terhadap harga saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Harga Saham

Harga saham merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, saham berwujud secara fisik yang menerangkan bahwa pemilik saham tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Fakhrudin, 2012). Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain.

Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan (Novasari, 2013). Harga saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Widodoatmodjo (2012) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh suatu saham.

Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro (Tandelilin, 2010). Harga saham juga merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran di pasar saham (Mulya, 2012). Houston (2010) menyatakan bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham,

maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan.

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal (Michael, 2009). Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkandividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalikan yang diperoleh investor yang tercemin dari harga saham perusahaan tersebut (Patriaawan, 2011).

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2010). Harga saham ditentukan berdasarkan harga penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan (Mulya, 2012). Pemegang saham memiliki 2 keuntungan dengan memiliki saham, yaitu:

- a. *Dividen*, yaitu hasil keuntungan yang didapatkan perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham. Pembagian keuntungan dibagikan setelah persetujuan dari investor dalam RUPS.
- b. *Capital Gain*, terjadi disebabkan lahirnya kegiatan perdagangan saham di pasar sekunder. Contohnya pemegang saham membeli saham ABC dengan nilai per saham Rp. 3.000 lalu menjualkannya lagi dengan harga Rp. 3.500 per saham yang artinya pemegang saham itu menerima capital gain sebanyak Rp. 500 ditiap saham yang laku.

Sebagai faktor penanaman modal, saham juga memiliki resiko yaitu :

- 1) *Capital Loss*, ialah satu keadaan dimana pemegang saham melepaskan sahamnya dengan murah dari nilai harga yang dia belikan
- 2) Resiko Likuidasi emiten yang dipunyai sahamnya, distatuskan gulung tikar oleh pengadilan, atau dibuyarkan dan ditutup. Dalam hal ini investor mempunyai keutamaan terakhir setelah semua tanggungannya terselesaikan.

Menurut jenisnya, Darmaji dan Fakhruddin (2012) membedakan saham sebagai berikut:

- a. Saham biasa (*common stock*) yaitu pengaruh dari keikutsertaan yang memiliki saham dari badan usaha berbentuk Perseroan Terbatas. Bila keinginan emiten terlaksanakan dengan baik maka pembagian keuntungan saham biasa tentu akan tinggi daripada saham preferen.
- b. Saham *preferendengan* kata lain saham istimewa karena memiliki beranekaragam keunikan. Keunikan ini sering dihubungkan dengan pembagian keuntungan atau pembagian laba pada keadaan likuidita.

2. Rasio Nilai Pasar

Fahmi (2013) menyatakan bahwa Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Menurut Fahmi (2013) ada 6 rasio nilai pasar, yaitu:

- a. *Earning Per Share*
- b. *Price Earning Ratio*
- c. *Book Value Per Share*
- d. *Price Book Value*

e. *Dividend Yield*

f. *Dividend Payout Ratio*

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa besar investor atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham (IAI, 2012).

3. Earning Per Share

Earning per share adalah besarnya laba untuk per lembar sahamnya (Tjiptono, 2011). *Earning per share* digunakan untuk menunjukkan laba setiap sahamnya. Makin tinggi EPS maka laba yang didapat pemegang saham juga akan semakin besar. Semakin tinggi nilai EPS maka akan membawa dampak positif bagi para pemegang saham, hal ini disebabkan semakin besar laba suatu saham maka dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham juga akan semakin besar (Hendy, 2011).

Earning Per Share (EPS) yaitu *The firm's earnings per share (EPS) is generally of interest to present or prospective stockholders and management. As we noted earlier, EPS represents the number of dollars earned during the period on behalf of each outstanding share of common stock* yang artinya laba perusahaan per saham (EPS) pada umumnya menarik bagi para pemegang saham dan manajemen seperti dicatat sebelumnya, EPS merupakan jumlah modal yang diperoleh selama periode berjalan atas nama masing-masing saham terutang dari saham biasa yang beredar (Gitman, 2012). *Earning per share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2013). Jika rasio yang dihasilkan rendah menandakan bahwa

perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi.

Earning per share adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham (Kasmir, 2012). Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang tersedia, begitu pula sebaliknya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *earning per share* merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Berikut rumus dalam menghitung *earning per share* (Kasmir, 2012):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Stock Price}}$$

4. Price Earning Ratio

Price earning ratio ialah rasio valuasi harga tiap saham emiten sekarang ini dilihat dengan keuntungan tiap sahamnya (Tryfino, 2009). *Price Earning Ratio* tersebut ialah rasio yang biasa dipakai dalam menguji investasi prospektif. Rasio ini bisa digunakan dalam membantu pemegang saham untuk menentukan pilihan mana yang akan diambil dalam membeli saham. Biasanya, pemegang saham akan menghitung terlebih dahulu PER suatu perusahaan untuk menentukan nilai pasar.

Houston (2010) menyatakan bahwa *price earning ratio* adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap laba yang dilaporkan. Pada PER terdapat teknik analisis fundamental dengan nilai saham dan perbandingan dengan harga saham per lembar dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan juga.

Price earning ratio adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Sudana, 2011). *Price earning ratio* merupakan indikator bagi prospek pendapatan perusahaan di masa yang akan datang yang dihitung dengan cara membagi harga pasar per lembar saham biasa pada tanggal tertentu dengan laba per lembar saham tahunan (Reeve, 2010). Rianti (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* yaitu:

- 1) Rasio laba yang dibayarkan sebagai dividen atau *payout ratio*
- 2) Tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh pemodal
- 3) Perubahan dividen

Price earning ratio ialah harga saham terhadap laba per lembar saham menunjukkan jumlah yang dibayarkan oleh investor untuk setiap modal yang dilaporkan (Houston, 2010). Adapun cara menghitung *price earning ratio* yaitu dengan metode pembagian nilai pasar dengan laba per lembar saham. *Price earning ratio* dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Stock Price}}{\text{Earning Per Share}}$$

Dari rumus di atas, maka dapat dijelaskan bahwa *price earning ratio* merupakan ukuran kinerja saham yang didasarkan atas perbandingan atas harga saham terhadap laba per lembar saham *earning per share*.

5. Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar dividen tunai yang diterima oleh investor yang dibagikan oleh perusahaan menggunakan laba

bersih (Sudana, 2015). *Dividend payout ratio* yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor karena para investor menganggap ketika *dividend payout ratio* tinggi maka dividen tunai yang akan dibagikan juga tinggi, sehingga akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan harga saham juga akan semakin meningkat (Hermanto, 2015). *Dividend payout ratio* merupakan keputusan mengenai kebijakan dividen apakah *earning* dibagi dalam bentuk dividen atau sebagian diinvestasikan kembali (Manurung, 2010).

Reeve (2010), menyatakan bahwa *dividend payout ratio* adalah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Maka dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* adalah keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Menurut Murhadi (2013) *dividend payout ratio* adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Semakin tinggi DPR maka itu berarti perusahaan memiliki cukup dana untuk membayar dividen kepada investor.

Kebijakan dividen merupakan pedoman yang disepakati dalam mengambil keputusan manajemen dengan semua investor yang ada (Ashamu, 2009). *Dividen Payout Ratio* menampilkan persentase tiap laba yang didapatkan yang disalurkan untuk investor dalam jenis uang *cash*. Jadi DPR menampilkan jumlah dividen yang dibayarkan pada total keuntungan bersih emiten sekaligus menjadi suatu parameter dalam menghitung besaran dividen yang akan dibayarkan ke investor.

Jusriani (2013) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* adalah persentase dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dari laba bersih setelah pajak. Aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai

antara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan (Prapaska, 2012).

Fahmi (2013) menyatakan rumus untuk menghitung *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividends Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

6. Teori-Teori Yang Berkaitan Dengan Variabel EPS, PER & DPR

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang difungsikan untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal sehingga mampu memperoleh taksiran harga saham (Darmadji, 2012). Pada umumnya *earning per share*, *price earning ratio* & *dividend payout ratio* merupakan faktor-faktor fundamental yang kerap digunakan, hal ini disebabkan faktor tersebut difungsikan untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham.

Corrado (2000) menyatakan bahwa *examination of a firm's accounting statement and other financial and economic information to assess the stock*. Analisis fundamental berguna untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan dan memperhitungkan kinerja keuangan. Selain itu, digunakan untuk mengetahui apakah suatu saham yang ada di pasar saat ini sedang mengalami *overlued* atau *underlued*. Analisis fundamental merupakan usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan (Hermuningsih, 2012). Ide analisis fundamental ini adalah dikarenakan kinerja perusahaan dapat dipastikan mempengaruhi harga saham (Halim, 2015).

b. *Bird-In-The Hand Theory*

Bird in the hand theory adalah teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham (Gordon, 1963). Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya (Houston, 2009). Investor lebih merasa aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen daripada menunggu *capital gain*. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor (Lintner, 1962). Teori ini menyatakan bahwa secara matematis investor merasa sama saja apakah menerima dividen saat ini atau menerima *capital gain* di masa datang, sebab investor memandang satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara (Lintner, 1962)

c. *Dividend Irrelevance Theory*

Teori ini menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham atau nilai perusahaan, nilai suatu perusahaan hanya bergantung pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitya, bukan pada keputusan untuk membagi pendapatan tersebut dalam bentuk dividen atau menahannya dalam bentuk laba ditahan (Miller dan Modigliani, 1958) dalam Brigham (2001).Teori ini beranggapan bahwa tidak semua investor menginvestasikan kembali dividen mereka di perusahaan tersebut.

Oleh sebab itu tingkat risiko pendapatan di masa yang akan datang bukanlah ditentukan oleh kebijakan dividen, akan tetapi ditentukan oleh tingkat risiko investasi terbaru. Dalam hal ini dividen merupakan pembayaran dana residual

yang apabila perusahaan tidak membayarkan dividen pada tahun yang berikutnya didorong oleh faktor keberhasilan atas investasi yang diperoleh oleh perusahaan.

d. *Information Content or Signaling Hypotesis*

Teori ini menyatakan bahwa suatu kenaikan dividen yang diatas kenaikan normal biasanya merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang. Sebaliknya, suatu penurunan normal diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan mengalami masa sulit di masa mendatang (Modigliani & Miller, 1985).

Hosuton (2004) menyatakan bahwa menurut teori ini investor menganggap perubahan dividen sebagai pertanda bagi perkiraan manajemen atas laba. Ada kecendrungan harga saham akan naik jika ada kenaikan atau penurunan harga saham, tetapi prospek perusahaan yang ditunjukan oleh meningkatnya (menurunnya) dividen yang dibayarkan yang menyebabkan perubahan harga saham.

e. *Clientele Effect*

Teori ini menyatakan bahwa pemegang saham yang berbeda akan mengalami preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok investor yang membutuhkan penghasilan saat ini lebih menyukai suatu *dividend payout ratio* yang tinggi, sebaliknya kelompok investor yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan (Houston, 2004).

B. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

Darmadji (2012) menyatakan bahwa *earning per share* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi *earning per share* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga sahamnya, sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan fungsi teori analisis fundamental yang menyatakan bahwa teori tersebut digunakan dalam mendeteksi saat yang tepat untuk masuk atau keluar dari pasar saham, dengan mengetahui kondisi ekonomi suatu perusahaan maka investor dapat mengetahui kapan saja waktu yang tepat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Selain itu, analisis fundamental juga membantu investor memilih saham yang tepat dan mengetahui harga wajar pembelian suatu saham.

Pengaruh EPS terhadap harga saham ini didukung oleh beberapa kajian empirik antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Yunika (2009) dengan penelitian pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Datanya yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang go public dalam ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) tahun 2008 untuk laporan keuangan tahun 2005, 2006 dan 2007. Data yang digunakan adalah Data sekunder dengan analisis regresi linear. Sampel penelitian ini yang digunakan sebesar 23 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, adapun hasil penelitiannya yaitu *earning per share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Yayuk (2012) dengan sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun (2009-2011) dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Penelitian Hunjra, dkk (2014). Penelitian tersebut menggunakan dokumentasi data panel dan analisis linier berganda, serta sampel penelitian sebanyak 63 perusahaan yang terdaftar di KSE dengan periode 6 tahun dari tahun 2006 hingga 2011. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut di atas dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Islam (2014), Pratiwi (2016) dan Lidia (2017).

Oleh sebab itu berdasarkan beberapa kajian empirik dan diperkuat oleh teori-teori, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H1 : *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di BEI periode tahun 2009 – 2018.

2. Pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham

Price earning ratio adalah rasio yang mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Sudana, 2011). Semakin tinggi *price earning ratio* maka akan semakin meningkat harga saham, hal ini merupakan yang diinginkan oleh investor dalam jangka waktu yang panjang (Beard & Dess 1979, dalam Sartono

2010). Informasi peningkatan PER akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham.

Hal ini sesuai dengan fungsi teori analisis fundamental yang menyatakan bahwa teori tersebut digunakan dalam mendeteksi saat yang tepat untuk masuk atau keluar dari pasar saham, dengan mengetahui kondisi ekonomi suatu perusahaan maka investor dapat mengetahui kapan saja waktu yang tepat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Selain itu, analisis fundamental juga membantu investor memilih saham yang tepat dan mengetahui harga wajar pembelian suatu saham.

Pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham juga didukung beberapa kajian empirik antara lain : Penelitian yang dilakukan oleh Lidia (2017) dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan harga saham dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di JII, sampel penelitian ini yaitu perusahaan yang menjadi emiten di JII dengan periode tahun 2011-2015 serta menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut di atas dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayuk (2012), Gusti (2013) dan Pratiwi (2016) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Maka dari itu, dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

Oleh sebab itu berdasarkan beberapa kajian empirik dan diperkuat oleh teori-teori, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H2 : *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di BEI periode tahun 2008 – 2017.

3. Pengaruh *dividend payout ratio* terhadap harga saham

Menurut teori *Tax Preference*, jumlah dividen akan mempengaruhi harga saham yang terdapat pada perusahaan (Litzenberger dan Ramaswamy 1979, dalam Irawan 2010). Hal ini terjadi karena investor tidak menyukai pajak dividen yang lebih tinggi dibandingkan pajak *capital gain*. Apabila pajak dividen lebih tinggi dari pada *capital gain* maka investor tidak akan tertarik karena dividen yang akan diperoleh para investor akan semakin sedikit dan permintaan juga akan semakin menurun. Investor mengharapkan perusahaan menggunakan labanya untuk berinvestasi dan mengharapkan peningkatan *capital gain* yang lebih besar dimasa yang akan datang (Liarni, 2012).

Information content or signaling hypothesis juga menyatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan adanya perubahan dividen, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan berubah. Hal ini dapat memberikan gambaran kepada para investor sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pranata (2015) menyatakan bahwa DPR yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pembagian laba yang dilakukan perusahaan juga tinggi, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Hubungan *Dividen Payout Ratio* dengan harga saham diperkuat dengan beberapa kajian empirik, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Rheza (2016) dengan menggunakan 26 perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebagai

sampel. Dalam penelitian tersebut, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan data yang bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari IDX, dan juga menggunakan analisis regresi linear berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Yayuk (2012) dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan dan periode 3 tahun (2009-2011), serta menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut di atas diperkuat dengan adanya temuan awal yang dikaji oleh Astutik (2005), Khan (2012), Salisu (2012), Zakaria (2012), Gusti (2013), Hasan (2013), dan Hunjra (2014) dengan temuan yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh pada Harga Saham. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Oleh sebab itu berdasarkan beberapa kajian empirik dan diperkuat oleh teori-teori, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H3 : *Dividen Payout Ratio* berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode tahun 2008 – 2017.

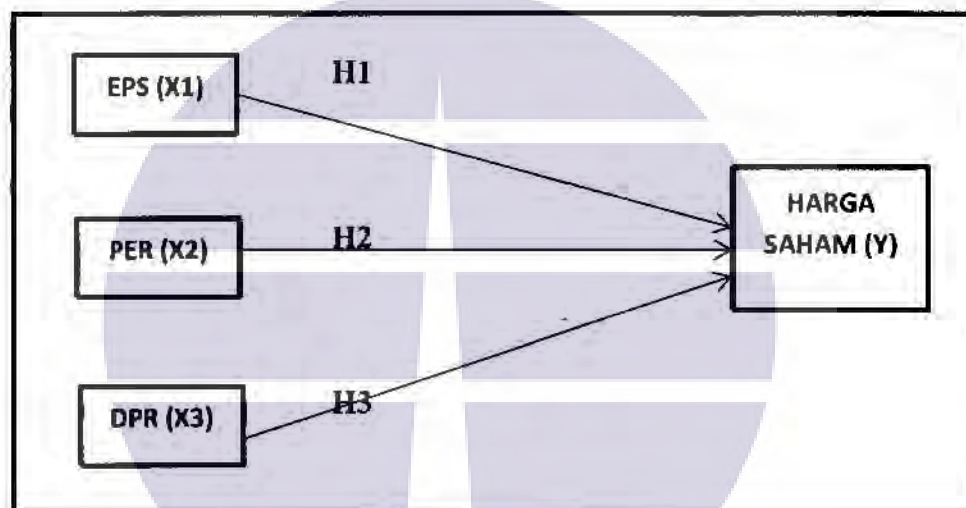
C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2014). Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, kerangka berfikir dalam


suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.


Berikut ini adalah kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



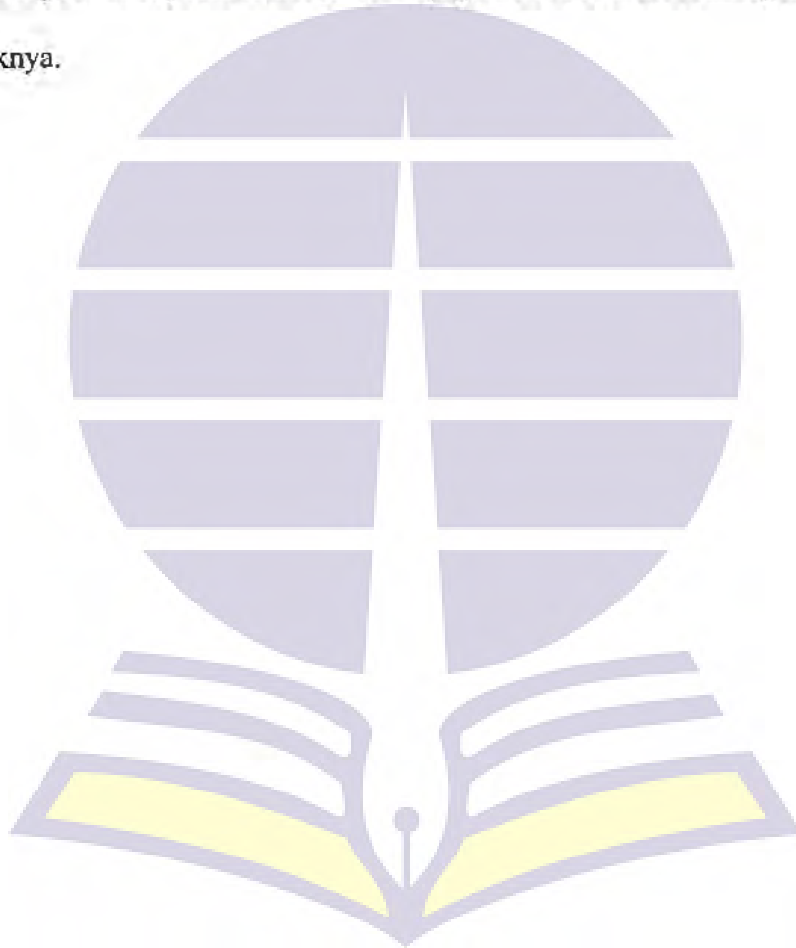
Keterangan Gambar :

 = Variabel Penelitian

 = Pengaruh Antar Variabel

Berdasarkan Gambar 2.1 kerangka berfikir di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel *independent* yaitu *earning per share* (X1), *price earning ratio* (X2), dan *dividend payout ratio* (X3) variabel *dependend* yaitu harga saham (Y). Secara parsial *earning per share* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap harga saham, semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi pula harga saham sebuah perusahaan. Karena diketahui bahwa EPS merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar.

Pada kerangka berfikir juga dijelaskan *price earning rattoo* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap harga saham secara parsial, sebab semakin tinggi nilai PER maka akan menaikkan pula harga saham. Serta *dividend payout ratio* yang juga memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap harga saham, dilihat dari pembagian dividen oleh perusahaan. Semakin tinggi dividen yang dibagikan maka harga saham perusahaan tersebut juga akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, Cresweel (2010) menyatakan bahwa dalam pendelatan kauntitatif ini penelitian akan bersifat *pre-determined*, analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan serta meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk melihat sebab-akibat antara *earning per share*, *price earning ratio* & *dividend payout ratio* terhadap harga saham.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu *earning per share*, *price earning ratio* & *dividend payout ratio* sebagai variabel *independend* dan harga saham sebagai variabel *dependend*.

D. Operasional Variabel

Operasional variabel digunakan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya (Sugiyono, 2014). Disamping itu, Sugiyono (2014) menyatakan bahwa tujuan operasional variabel adalah untuk memudahkan

pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, operasional variabelnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Rujukan
1. <i>Earning Per Share</i>	<i>Earning per share</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.	EPS = Laba Bersih setelah Pajak / Jumlah Saham yang Beredar	(Hendy, 2011. Kasmir, 2012. Kasmir, 2013)
2. <i>Price Earning Ratio</i>	<i>Price earning ratio</i> adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap laba yang dilaporkan	PER = Harga Saham / Laba Per Lembar	(Tryfino, 2009. Houston, 2010. Reeve, 2010. Sudana, 2011. Rianti, 2013)
3. <i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>Dividend payout ratio</i> merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan.	DPR = Dividen / Laba Bersih	(Ashamu, 2009. Michael, 2009. Manurung, 2010. Reeve, 2010. Patriwan, 2011. Prapaska, 2012. Fahmi, 2013. Murhadi, 2013. Hermanto, 2015. Sudana, 2015)

Lanjutan Tabel 3.1

4. Harga Saham	Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh Pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di Pasar modal, harga saham ditentukan berdasarkan harga penutupan pada laporan keuangan	Pengukuran dari variabel harga saham yaitu harga penutupan saham (<i>closing price</i>) Perusahaan yang diperoleh dari harga saham di periode akhir tahun.	(Jogiyanto, 2010. Fakhruddin, 2012. Mulya, 2012. Novasari, 2103 Sugiyono, 2014)
----------------	---	--	---

Sumber : Hasil studi penelitian terdahulu disusun kembali

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua emiten yang terdaftar dalam perusahaan sektor Perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2018 yang dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *Purposive Sampling*. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, sebab tidak semua objek sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang ditentukan. Maka dari itu, pada penelitian ini dipilih teknik *purposive sampling* dengan syarat yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan digunakan. Kriteria-kriteia yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah:

- a. Terdaftar dalam perusahaan Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2018 secara konsisten.
- b. Data yang dibutuhkan tersedia lengkap dengan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari periode 2009-2018.
- c. Perusahaan Sektor Perdagangan Besar yang membagikan *dividend* periode 2009-2018.

Adapun jumlah sampel perusahaan yang masuk ke dalam kriteria dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Proses Seleksi Sampel Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang
Produksi

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode pengamatan 2009-2018	37
2	Perusahaan perdagangan besar yang tidak membagikan dividen periode pengamatan 2008-2017	27
3	Perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI tidak konsisten periode tahun 2009-2018	8
	Total sampel penelitian	10
	Jumlah (n) = 10 emiten x 10 periode/tahun	100

Sumber: Data olahan dari ICMD 2018

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi pada penelitian tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini yang telah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan disajikan pada Tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar
Barang Industri

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
2	CLPI	PT. Colorpark Indonesia Tbk.
3	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk.
4	HEXA	PT. Hexindo Adi Perkasa Tbk.
5	INTA	PT. Intraco Penta Tbk.
6	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk.
7	MICE	PT. Multi Indocitra Tbk.
8	TIRA	PT. Tira Austenite Tbk.
9	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk.
10	UNTR	PT. United Tractor Tbk.

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 2018

F. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Sugiyono (2014) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder yang digunakan yaitu:

- a. Laporan keuangan perusahaan telah diaudit yang terdaftar dalam sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- b. Data pergerakan harga saham

G. Alat Analisis

1. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel *independendnya* minimal dua. Regresi berganda berfungsi untuk mendeteksi dampak agar memberikan fakta ada atau tidak ada kaitan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan satu variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh

earning per share, *price earning ratio* dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi periode yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2018.

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	=	Harga Saham
a	=	Bilangan Konstanta
b ₁ - b ₃	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	<i>Earning Per Share</i>
X ₂	=	<i>Price Earning Ratio</i>
X ₃	=	<i>Divident Payout Ratio</i>
e	=	Variabel Pengganggu

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menampilkan kaitan yang signifikan dan representatif. Ada 4 pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas

Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah pada model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang bagus ialah mempunyai distribusi data normal atau dekati normal. Distribusi normal akan menggambarkan satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibedakan dengan garis diagonal. Jika distribusi data ialah normal, maka garis yang mengaitkan data aslinya akan ikuti

garis diagonalnya. Deteksi normalitas bisa dikerjakan dengan memandang penyebaran data (titik) pada garis diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Santoso, 2012) yaitu:

- a. Jika Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika Probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi tidak normal

Berdasarkan pengalaman empiris pakar statistik, data yang banyaknya melebihi dai 30 angka ($n > 30$) , maka diasumsikan berdistribusi normal dan dikatakan sebagai sampel besar. Maka dari itu alasan peneliti menggunakan uji normalitas dikarenakan banyaknya data yang akan diuji dalam penelitian ini melebihi 30 yaitu: $n = 100$.

Chakravart (1967) menyatakan bahwa uji kolomogorov-smirnov digunakan untuk menguji *goodness of fit* antar distribusi sampel dan distribusi lainnya, uji ini membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan *mean* dan standar deviasi yang sama.

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,01$ atau sama

dengan nilai $VIF < 10$. Santoso (2012) menyatakan rumus yang digunakan dalam uji Multikolinieritas tersebut adalah:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Dalam penelitian ini, alasan peneliti menerapkan uji multikolonieritas yaitu agar peneliti bisa melihat apakah ada hubungan antara variabel-variabel independen. Sebab, jika pada penelitian ini terbukti akan adanya hubungan antara EPS, PER dan PER. Maka pengujian tidak dapat dilakukan ke dalam tahapan selanjutnya, ini disebabkan karena tidak dapat ditentukannya nilai koefisien regresi dan juga nilai standard errornya menjadi tak terhingga.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas.

Cara mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa diketahui jika memperhatikan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) di mana sumbu Y adalah Y yang telah ditentukan, dan sumbu X adalah residual ($Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$). Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot yaitu:

- 1) Bila ada gambar tertentu, misalkan titik-titik yang ada menggambarkan pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Bila tidak terdapat pola yang pasti, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun alasan peneliti menerapkan uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah pada penelitian ini terjadi keadaan heteroskedastisitas. Sebab, jika heteroskedastisitas terjadi maka model regresi linier menjadi tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu. Hal ini tentunya akan menyebabkan penelitian tersebut tidak dapat dilanjutkan ke tahapan selanjutnya, maka dari itu jika keadaan heteroskedastisitas terjadi maka peneliti dapat dengan cepat mengatasinya.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watsoni* dengan membandingkan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi antara lain bisa dikerjakan dengan Uji Durbin-Watson (DW Test), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila $d < dL$ atau $d > (4-dL)$, maka hipotesisnya H_0 ditolak yang diartikan ada autokorelasi.

- 2) Bila d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis H_0 diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
- 3) Bila d terdapat antara dL atau dU atau diantara $(4-dL)$ dan $(4-dU)$, maka tidak merampungkan keputusan yang nyata.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t atau Uji Parsial

Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan didalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1.) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independe tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2.) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *Coefficients kolom sig atau Significance*. Adapun alasan peneliti menggunakan uji t pada penelitian ini yaitu karena peneliti ingin melihat apakah ada hubungan atau pengaruh *earning per share* terhadap harga saham, pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham dan pengaruh *dividend payout ratio* terhadap harga saham.

b. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Ghozali (2012) menyatakan bahwa koefisien determinasi (*R-Square*) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Angka dari *Rsquare* didapat dari penghitungan data lewat metode SPSS yang dapat dilihat di tabel model Summary kolom *Rsquare*.

Besarnya *Rsquare* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah;

- 1) Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- 2) Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

Koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui apakah dalam penelitian ini *earning per share*, *price earning ratio* dan *dividend payout ratio* memiliki pengaruh yang kuat atau lemah terhadap harga saham.

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2018. Sub sektor perdagangan besar merupakan salah satu sub bagian dari sektor perdagangan, jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia, dan perusahaan di sub sektor produksi ini berjumlah 40 emiten.

Tabel 4.1
Gambaran Umum Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang
Produksi Yang Terdaftar Di BEI

No.	Emiten	Keterangan
1.	PT. AKRA, Tbk	Akr Corporindi Tbk didirikan di Surabaya tanggal 28 November 1977 dengan nama PT. Aneka Kimia Raya. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT. Arthakencana Rayatama (58,58%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan, penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan.
2.	PT. CLPI, Tbk	Colorpak Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 15 September 1988 di Indonesia dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1989. Induk usaha Colorpak adalah Ink Color International Pte. Ltd, dan juga berperan sebagai pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham

Lanjutan Tabel 4.1

		<p>sebesar 51,00%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CLPI adalah berusaha dalam bidang industri tinta cetak dan sejenisnya. Selain itu, Colorpak dan anak usaha juga berusaha dalam bidang perdagangan Bi-axially Oriented Polypropylene (BOPP), Polyethylene Terephthalate (PET) Film, Adhesive dan Plastik resin</p>
3.	PT. FISH, Tbk	<p>FKS Multi Agro Tbk didirikan pada tanggal 27 Juni 1992 dengan nama PT. Fishindo Kusuma Sejahtera dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993 di Indonesia. Induk usaha FKS Multi Agro adalah PT. Era Investama Cemerlang, dan juga memegang saham 5% yaitu 79,06%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup dalam bidang perikanan, industri dan perdagangan. Kegiatan usaha utama FISH adalah industri dan perdagangan yang meliputi perikanan, bahan pakan protein, produk turunan jagung dan bahan baku pangan.</p>
4.	PT. HEXA, Tbk	<p>Hexindo Adiperkasa Tbk didirikan pada tanggal 28 Nopember 1988 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Hexindo Adiperkasa Tbk, antara lain: Hitachi Construction Machinery Co. Ltd (48,59%) yang juga sebagai induk usaha Hexindo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HEXA adalah perdagangan dan penyewaan alat berat serta pelayanan purna jual. Kegiatan usaha utama Hexindo adalah bertindak sebagai distributor alat-alat berat jenis tertentu dan suku cadang.</p>

Lanjutan Tabel 4.1

5.	PT. INTA, Tbk	Intraco Penta Tbk didirikan pada tanggal 10 Mei 1975 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Intraco Penta Tbk yaitu: PT. Spallindo Adilong (10,64%). Saat ini, INTA juga memiliki anak usaha yang tercatat di BEI yaitu Intan Baruprana Finance Tbk. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTA terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan.
6.	PT. LTLS, Tbk	Lautan Luas Tbk didirikan pada tanggal 18 Januari 1951 dengan nama Persekutuan Andil Maskapai Dagang dan Industri Lim Teck Lee dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1951. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lautan Luas Tbk adalah PT. Caturkarsa Megatunggal (Induk Usaha), dengan persentase kepemilikan sebesar 56,05%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LTLS bergerak di bidang perdagangan, perindustrian, agro-bisnis dan penyediaan jasa, pertambangan, pembangunan/kontraktor dan perbengkelan.
7.	PT. MICE, Tbk	Multi Indocitra Tbk didirikan pada tanggal 11 Januari 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Pemegang saham yang memiliki 5% saham atau lebih adalah PT. Buana Graha Utama (44,81%) yang juga sebagai induk usaha. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MICE adalah bergerak dalam bidang industri dan perdagangan umum atas barang-barang konsumsi

Lanjutan Tabel 4.1

		perlengkapan bayi, produk perawatan kesehatan kosmetika, lampu hemat energi dengan jenis CFL dan LED
8.	PT. TIRA, Tbk	Tira Austenite Tbk didirikan tanggal 8 April 1974 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tira antara lain PT. Widjajatunggal Sejahtera yang juga sebagai induk usaha. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TIRA meliputi perdagangan dan pabrikasi untuk barang-barang konsumsi dan barang-barang teknik, serta pembuatan dan pengolahan bahan-bahan yang berasal dari hasil perkebunan, pertambangan dan bahan kimia lainnya.
9.	PT. TURI, Tbk	Tunas Ridean Tbk didirikan pada tanggal 24 Juli 1980 dan kegiatan komersialnya dimulai di tahun 1981. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih adalah PT. Tunas Andalan Pratama (45,45%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TURI adalah keagenan, penyaluran, industri, perdagangan, pengangkutan dan kontraktor. Ruang lingkup kegiatan utama Anak Usaha meliputi keagenan, penyaluran, industri, perdagangan, pengangkutan dan penyewaan kendaraan bermotor dan jasa penyediaan pengemudi.
10.	PT. UNTR, Tbk	United Tractor Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 1973. Induk usaha dari United Tractor Tbk adalah Astra International Tbk sedangkan induk usaha utama adalah Jardine Matheson Holdings Ltd. Yang

Lanjutan Tabel 4.1

	didirikan di Bermuda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat beserta pelayanan purna jual; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran dan industri kontraktor.
--	---

Tabel 4.1 di atas menjelaskan tentang gambaran umum 10 perusahaan jasa sub sektor perdagangan barang produksi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2018. Perusahaan-perusahaan tersebut dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini, dikarenakan sepuluh perusahaan tersebut memenuhi kriteria/syarat yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

B. Hasil Uji Analisis Data Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Berikut akan dijelaskan mengenai deskriptif data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam metode penelitian, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Mean & Deviasi Standar dari Varibel Penelitian

Descriptive Statistics						
Variabel	N	Deviasi Standar	Skewness		Kurtosis	
			Statistik	Std. Error	Statistik	Std. Error
EPS	100	56,159	1,252	0,687	1,713	1,334

Lanjutan Tabel 4.2

PER	100	42384,795	3,162	0,687	10,000	1,334
DPR	100	13,600	0,563	0,687	1,403	1,334
Harga Saham	100	6640,640	2,872	0,687	8,584	1,334
Valid N (listwise)	100					

Sumber: Output SPSS 23.0 (data sekunder diolah 2019)

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa:

- a. Variabel *earning per share* pada tabel di atas memiliki nilai Zskewness/ std. Error yaitu $1,252/0,687 = 1,822$ dan nilai Zkurtosis/std. Error yaitu $1,713/1,334 = 1,284$. Nilai Z tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,96. Nilai Zskewness < Z ($1,822 < 1,96$), dan Zkurtosis < Z ($1,284 < 1,96$). Berdasarkan hal tersebut, maka distribusi data dinyatakan normal.
- b. Variabel *price earning per share* pada tabel di atas memiliki nilai Zskewness/ std. Error yaitu $3,162/0,687 = 4,602$ dan nilai Zkurtosis/std. Error yaitu $10,000/1,334 = 7,50$. Nilai Z tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,96. Nilai Zskewness > Z ($4,602 > 1,96$), dan Zkurtosis > Z ($7,50 > 1,96$). Berdasarkan hal tersebut, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.
- c. Variabel *dividend payout ratio* pada tabel di atas memiliki nilai Zskewness/ std. Error yaitu $0,563/0,687 = 0,819$ dan nilai Zkurtosis/std. Error yaitu $1,403/1,334 = 1,051$. Nilai Z tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,96. Nilai Zskewness < Z ($0,819 < 1,96$), dan Zkurtosis < Z ($1,051 < 1,96$). Berdasarkan hal tersebut, maka distribusi data dinyatakan normal.
- d. Variabel harga saham pada tabel di atas memiliki nilai Zskewness/ std. Error yaitu $2,872/0,687 = 4,180$ dan nilai Zkurtosis/std. Error yaitu $8,584/1,334 = 6,434$. Nilai Z tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,96.

Nilai Zskewness > Z (4,180 > 1,96), dan Zkurtosis > Z (6,434 > 1,96). Berdasarkan hal tersebut, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni uji validitas, dan uji-t, korelasi dan regresi dapat dilaksanakan. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan *P-P Plot* sebagai berikut;

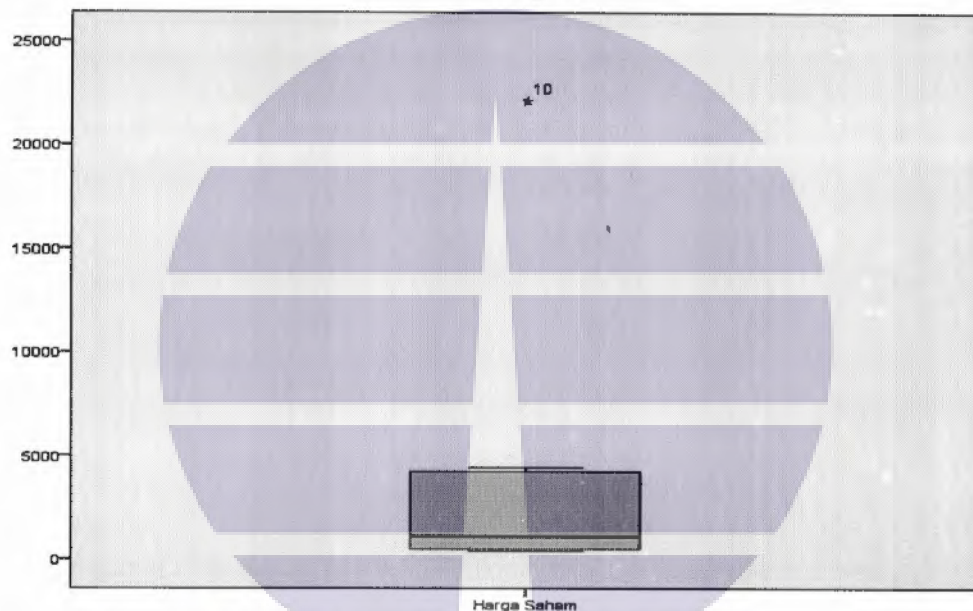
Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yaitu:

N	= 100
Mean	= 3713,89
Deviasi standar	= 6640,640
Absolute	= 0,357
Positif	= 0,357
Negatif	= -0,307
Asymp. Sig. (2-tailed)	= 0,001 ^c

Dari data di atas dijelaskan bahwa nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi ini belum terpenuhi dan pengujian tidak dapat dilanjutkan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi hal tersebut peneliti harus melakukan beberapa langkah agar data dapat berdistribusi normal. Langkah pertama yaitu dengan cara membuang outliers,

salah satu alasan mengapa data tidak normal yaitu karena adanya outlier. Outliers adalah data yang memiliki skor ekstrem, baik ekstrem tinggi maupun ekstrem rendah. Untuk menemukan data outliers, dapat dilihat pada bagian boxplot. Hasil boxplot data di atas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1
Boxplot



Sumber: Output SPSS 23.0 (data sekunder yang diolah 2019)

Gambar 4.1 di atas mengindikasikan data-data mana saja yang terindikasi merupakan data ekstrem atau outliers. Jika data berada di atas kotak, menunjukkan data ekstrem tinggi, sedangkan jika berada di bawah kotak menunjukkan data ekstrem rendah. Semakin jauh dari kotak, semakin ekstrem data tersebut. Dari output di atas dapat dilihat bahwa subjek nomor 10 terindikasi sebagai outliers atau data ekstrem tinggi. Untuk itu, peneliti harus menghapus data subjek nomor 10 tersebut. Jika outliers telah dihapus, maka dapat diuji kembali normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut;

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov setelah membuang *outlier* yaitu:

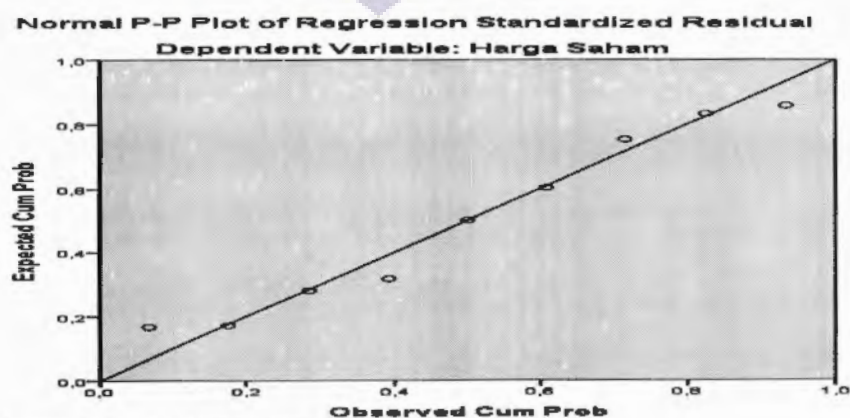
N = 90

Mean	= 1669,50
Deviasi standar	= 1609,549
Absolute	= 0,272
Positif	= 0,272
Negatif	= -0,210
Asymp. Sig. (2-tailed)	= 0,053 ^c

Dari data di atas dijelaskan bahwa nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar $0,053 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi ini sudah terpenuhi dan pengujian sudah dapat dilanjutkan.

Pengujian normalitas kedua yakni menggunakan pengujian *normal P-P Plot*. Pada normalitas data dengan menggunakan *normal P-P Plot*, dengan asumsi suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Hasil dari pengujian *normal P-P Plot* dapat dilihat pada Gambar 4.2 di bawah ini:

Gambar 4.2
Normal P-P Plot



Sumber: Output SPSS 23.0 (data sekunder yang diolah 2019)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal, serta penyebarannya ada mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi dengan uji normal P-P Plot memenuhi asumsi normalitas dan sudah layak digunakan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Deteksi multikolinieritas dapat dilihat jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Dan jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model	t-Hitung	Signifikansi	Statistik Kolinieritas	
			Tolerance	VIF
(Konstan)	2,109	0,089		
EPS	3,466	0,018	0,340	2,937
PER	3,912	0,011	0,154	6,507
DPR	-2,317	0,068	0,177	5,636

Sumber: Output SPSS 23.0 (data sekunder diolah 2019)

Dari Tabel 4.3 di atas diketahui masing-masing VIF sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF untuk variabel EPS (X1) $2,937 < 10$ dan angka tolerance mendekati 1, maka variabel EPS dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel PER (X2) $6,507 < 10$ dan angka tolerance mendekati 1, maka variabel PER dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

- 3) Nilai VIF untuk variabel DPR (X3) $5,636 < 10$ dan angka tolerance mendekati 1, maka variabel DPR dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam regresi.

b. Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (D-W) adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 hingga +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi dengan model *summary* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model Summary

Koefisien Korelasi = 0,911^a

R-Square = 0,831

Adjusted R-Square = 0,729

Durbin-Watson = 0,629

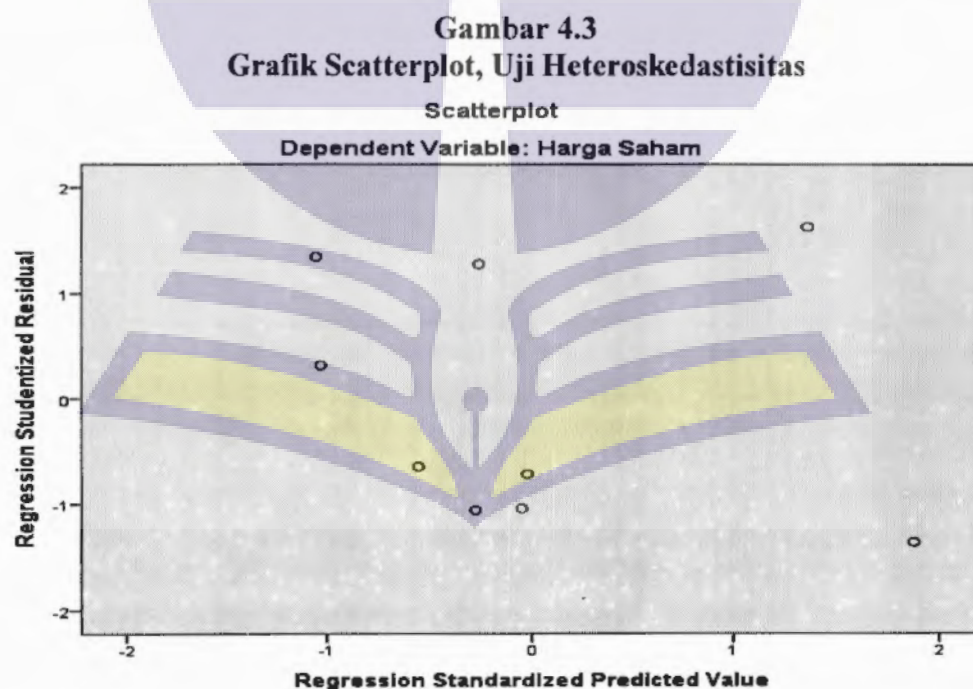
Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari besaran Durbin-Watson yang memiliki nilai tabel d_L sebesar 1.6131 dan d_U sebesar 1.7374. Nilai Durbin-Watson (d) sebesar $0,629 < \text{batas } d_U$ yakni 1.7374 dan $< (4-d_U) 4-1.7374= 2,2626$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa, dapat disimpulkan tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Hasil heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 4.3 di bawah ini:



Sumber: Output SPSS 23.0 (data sekunder diolah 2019)

Dari grafik *Scatterplot* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak. Tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta menyebar baik di atas maupun di

bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

4. Uji Regresi Linear Berganda & Uji Hipotesis

Setelah seluruh asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dilakukan regresi yang berguna untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas (*earning per share, price earning ratio & dividend payout ratio*) terhadap variabel terikat (harga saham). Selain itu, juga dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Pada uji-t nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , yang mana t_{tabel} pada penelitian ini yaitu $df = n - k = 100 - 4 = 96$ sehingga t_{tabel} nya yaitu 1.661.

Hasil uji linear berganda dan uji-t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda & Uji-t

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	1490,704	706,958		2,109	0,089			
EPS	31,290	9,027	1,094	3,466	0,018	0,340	2,937	
PER	0,066	0,017	1,837	3,912	0,011	0,154	6,507	
DPR	-113,335	48,920	-1,013	-2,317	0,068	0,177	5,636	

Sumber: Data sekunder diolah 2019

Dari tabel 4.4 di atas, diperoleh perhitungan regresi linear berganda dan uji-t terhadap penelitian ini, dapat diketahui hubungan antara variabel *independend* dan variabel *dependend* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 1490,704 + 31,290x_1 + 0,066x_2 - 113,335x_3$$

- a. Hipotesis pertama, diketahui nilai sig. EPS sebesar 0,018 ($p < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,466 > 1,661$. Maka secara parsial *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.
- b. Hipotesis kedua, diketahui nilai sig. PER sebesar 0,011 ($p < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,912 > 1,661$. Maka secara parsial *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.
- c. Hipotesis ketiga, diketahui nilai sig. DPR sebesar 0,068 ($p < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,317 < 1,661$. Maka secara parsial *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Selain itu, pada penelitian ini juga mengukur besarnya koefisien determinasi atau *R-Square*, *R-square* diukur untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas untuk mempengaruhi harga saham, nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *R-square* yang mendekati satu berarti variabel *independend* penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel harga saham. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu memiliki nilai *R-square* 0,911, hal ini menandakan hubungan antar variabel *independend* dengan variabel *dependend* sebesar 91,1%.

Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antar variabel *independend* dan variabel *dependend* sangatlah kuat. Dengan melihat koefisien determinasi adjusted *R-Square* adalah 0,831 menunjukkan bahwa variabel

fundamental yaitu EPS, PER dan DPR mempunyai kemampuan menjelaskan pola pergerakan harga saham sebesar 83,1% sedangkan sisanya sebesar 16,9% dijelaskan oleh variabel bebas yang lain.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *earning per share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar sahamnya. Penghasilan per lembar saham dapat mempengaruhi harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia, dan pada penelitian ini kenaikan dan penurunan *earning per share* mempengaruhi pertumbuhan harga saham, artinya semakin besar *earning per share* dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham.

Hal ini sesuai dengan teori analisis fundamental yang mengindikasikan dengan adanya *earning per share* perusahaan akan mampu menunjukkan perbandingan harga saham yang akan dibeli dengan *earning per share* dan laba yang akan diperoleh dikemudian hari (Ross, 1977). Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya *earning per share* yang diberikan oleh perusahaan, dengan begitu investor akan menangkapnya sebagai sinyal positif dan meningkatkan daya tarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang selanjutnya akan berdampak pada tingginya nilai harga saham.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Yayuk (2012), Hunjra (2014), Mustanda (2016), Pratiwi (2016) dan Lidia (2017) yang menyimpulkan bahwa *earning per share* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *price earning ratio* digunakan untuk menentukan seberapa besar harga yang harus dibayarkan investor untuk mendapatkan laba. Gitman (2013) menyatakan bahwa rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan. Dengan nilai *price earning ratio* yang tinggi ini menandakan bahwa harga saham akan semakin mahal dan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu tumbuh dengan baik, namun perlu diperhatikan bahwa nilai *price earning ratio* yang tinggi bisa juga didapatkan karena perusahaan tidak mampu mendapatkan laba yang optimal.

Akan tetapi, perusahaan memiliki prospek yang bagus karena mungkin perusahaan sedang melakukan ekspansi usaha sehingga laba yang didapatkan digunakan untuk menutupi biaya operasional perusahaan dalam menjalankan ekspansi. Namun, para investor mengharapkan nilai *price earning ratio* ini rendah karena hal itu akan menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut murah.

Hal ini sesuai dengan teori analisis fundamental yang mengindikasikan dengan adanya *price earning ratio* perusahaan akan mampu menunjukkan

keuntungan yang dapat diterima oleh investor (Ross, 1977). Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya *price earning ratio* yang digambarkan oleh perusahaan, dengan begitu investor akan menangkapnya sebagai sinyal positif dan meningkatkan daya tarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut yang selanjutnya akan berdampak pada tingginya nilai harga saham.

Dalam penelitian ini, kenaikan variabel *price earning ratio* dapat menaikkan harga saham dan mampu mempengaruhi harga saham yang akan datang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2005), Yayuk (2012) dan Lidia (2017) yang menyimpulkan bahwa PER berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, bahwa dividen yang dibayarkan oleh emiten kepada para pemegang saham tidak menyebabkan naiknya nilai perusahaan. Pada penelitian ini, yang menyebabkan *dividend payout ratio* tidak mempengaruhi harga saham dikarenakan ada beberapa perusahaan di tahun tertentu yang mengalami kerugian sehingga tidak mampu membagikan dividennya kepada para pemegang sahamnya.

Rasio *dividend payout ratio* ini adalah perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan, disajikan dalam bentuk presentase. Jadi *dividend payout ratio* tidak dapat dijadikan sebagai faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Pernyataan

tersebut tidak sesuai dengan *the bird in the hand theory*, tetapi lebih terkait dengan *dividen irrelevance theory* yang menyatakan bahwa dividen tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Houston, 2009). Investor berharap agar laba bersih sebaiknya digunakan untuk kegiatan investasi sehingga keuntungan yang diperoleh para investor lebih besar, sehingga investor lebih menyukai *capital gain* dimasa yang akan datang dibandingkan dividen tunai.

Pembagian dividen tidak dapat digunakan oleh para investor untuk memprediksi harga saham dan menjadi acuan para investor sebelum melakukan investasi, sebab pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi ini membagikan dividen dalam jumlah yang sedikit atau tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunika (2009), Hunjra (2014), Pratiwi (2016) dan Diarini (2017) yang menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh negatif secara parsial terhadap harga saham.



BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *earning per share* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2018. Hal ini ditunjukkan pada koefisien bernilai positif yang artinya terdapat pengaruh yang positif antara *earning per share* dengan harga saham, pernyataan tersebut juga sesuai dengan teori analisis fundamental yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi *earning per share* maka semakin meningkat pula harga saham.
2. Variabel *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2018. Hal ini ditunjukkan pada koefisien bernilai positif yang artinya adanya pengaruh yang positif antara *price earning ratio* dengan harga saham, pernyataan tersebut juga sesuai dengan teori analisis fundamental yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi *price earning ratio* maka semakin meningkat pula harga saham.
3. Variabel *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2018. Hal ini ditunjukkan pada koefisien bernilai negatif yang artinya terdapat pengaruh yang negatif antara *dividend payout ratio* dengan harga saham, pernyataan tersebut sesuai

dengan *dividen irrelevance theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi *dividend payou ratio* maka tidak akan mempengaruhi harga saham.

B. Keterbatasan Penelitian

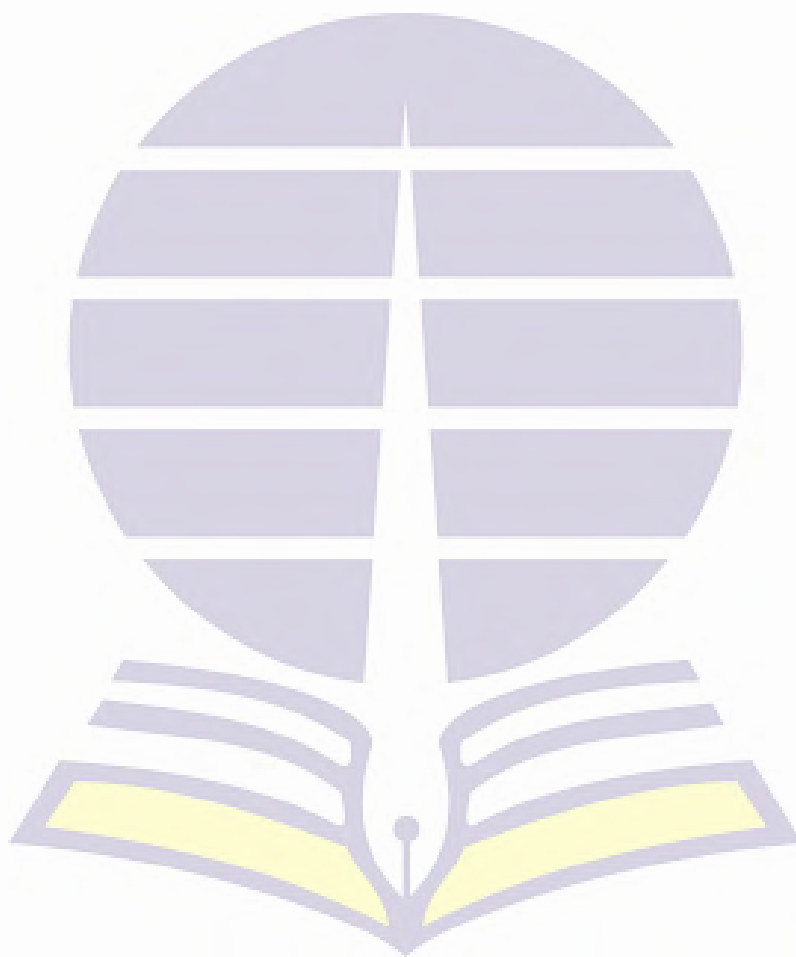
Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu menggunakan harga saham sebagai variabel terikat, pengukuran harga saham pada penelitian ini tidak dapat menjamin gambaran besarnya nilai *earning per share*, *price earning ratio* & *dividend payout ratio*, karena diketahui bahwa harga saham memiliki nilai yang berfluktuasi pada setiap perusahaan dan dapat berubah setiap saat. Selain itu, variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel bebas yaitu EPS, PER dan DPR yang berasal dari rasio pasar, sedangkan diketahui masih banyak variabel lain dari berbagai rasio keuangan yang juga dapat mempengaruhi harga saham.

C. Saran

Selain itu, berdasarkan kesimpulan penelitian ini adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi para investor hendaknya dapat mempertimbangkan faktor-faktor variabel *earning per share* dan *price earning ratio* yang dapat mempengaruhi harga saham sebelum memutuskan pilihan dalam berinvestasi, terutama pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti pendatang, seharusnya menggunakan variabel terikat lain yang dapat menunjukkan kualitas suatu perusahaan, sebab kualitas perusahaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya harga saham. Selain itu, perlu menambahkan rasio keuangan lain sebagai variabel bebas karena masih banyak rasio

keuangan yang dapat berpengaruh terhadap harga saham yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Dan juga, penelitian saat ini dapat dijadikan acuan dalam menyelesaikan penelitian yang akan dilakukan saat yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Terdaftar di BEI. *Jurnal Akutansi Universitas Udayana*. Vol. 3, No.1, 251-280.
- Amarji, K. (2010). Labour Migration Trends and Policy Challenges in Southeast Asia. *Journal of the Asia Pacific Economy*. Vol.29, No. 4, 385-397.
- Ashamu. (2009). Dividend Policy as Strategic Tool of Financing in Public Firms: Evidence From Nigeria. *European Scientific Journal*, Vol. 8, No.9, 355-348.
- Astutik.(2005). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham*. Skripsi. Semarang: UNNES. Diunduh 4 Maret 2019, dari situs World Wide Web: <http://lib.unnes.ac.id/297/1/1014.pdf>
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 44, No. 1, 154-163.
- Beard, D. W., & Dess, G. G. (1979). Industry Profitability & Firm Performance: A Preliminary Analysis on Business Portfolio Question. *Academic of Management Proceeding*. 39th Annual Meeting, Atlanta, Georgia , August, 22-25.
- Brigham, Eugene, F., & Houston J, F. (2009). *Fundamental of Financial Management*. 12th Edition. Mason; South-Western Cengage Learning.
- Consler, J., Lepak, G. M., & Havranek, S. F. (2011). Earnings Per Share Versus Cash Flow Per Share As Predictor Of Dividends Per Share. *Journal Managerial Finance*, Vol. 37, No. 5, 482-488.
- Corrado, C. J. (2000). *Fundamental of Investment Analysis*, 4th Ed. Singapore: Mc Graw-Hill. *Journal of Finance*. Vol. 81, No.4. 475-480.
- Damayanti, R., Marwati, F. S., & Widayanti, R. (2017). Analisa Kebijakan Dividen Berdasarkan Teori Lintner. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1, No.2, 183-194.
- Darmadji, Tjiptono, & Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Desiana. (2017). Pengaruh PER, EPS, DYR, DPR, BVS dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal manajemen keuangan Raden Patah*. Vol. 3, No. 2.

- Diarini. (2017). *Pengaruh Earning Per Share, Dividend Payout Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di BEI*. Surabaya: Tugas Akhir Program Studi Strata I, STIE Perbanas. Diunduh 7 April 2019, dari situs World Wide Web: <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/2949>
- Dividend Payout Ratio. Diunduh 14 Maret 2019, dari situs Worls Wide Web: <https://www.finansialku.com/definisi-dividend-payout-ratio-adalah/>
- Ekonomi, Universitas Sili Wangi. Diunduh 20 April 2019, dari situs World Wide Web: http://repository.uin-suska.ac.id/5104/1/2013_2013146AKN.pdf
- Ekanayake, S. D., Liyanapathirana, D. S., & Leo, C. J. (2015). Numerical Simulation Of EPS Geofoam Behaviour In Triaxial Tests. *Journal Engineering Computations*, Vol.32, No. 5, 1372–1390.
- Estrada, J. (2005). Adjusting P/E Ratios By Growth And Risk: The PERG Ratio. *International Journal of Managerial Finance*. Vol.4, No.7, 455-479.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan..* Bandung: Alfabeta
- Fond. (1990) EPS Establishes European Bridgehead. *Journal Logistics Information Management*, Vol. 3, No. 1, 41–43.
- Fitrias, D. A. (2017). *Pengaruh EPS, DER & ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI*. Surakarta: Tugas Akhir Program Studi Strata I, Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh 24 April 2019, dari situs World Wide Web: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/34839>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Prigram IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Pendidikan. Diunduh 13 Maret 2019, dari situs World Wide Web: <http://iptekindonesiaef.blogspot.com/2017/03/pengertian-harga-saham.html>
- Gordon, M. J. (1963). Optimal Investment and Financing Policy. *The Journal of Finance*, Vol.18, No.2, 264-272.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim. (2015). *Teori Portofolio & Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Ke-1. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hasan. (2013). The Effect Of Dividend Policy On Share Price. *Journal of Economic and Finance*, Vol.1, No.4, 06-11.
- Hendy. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Hunjra. (2014). Impact Of Dividend Policy, Earning Per Share, Return On Equity, Profit After Tax On Share Price. *Journal of Economics and Empirical Research*. Vol. 2, No. 3, 09-115.
- Horne, J., C., V. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13. Terjemahan Heru Sutojo. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Ilmu Manajemen Industri. Diunduh 14 Maret 2019, dari situs World Wide Web: <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-eps-earning-per-share-laba-per-saham-rumus-eps/>
- Islam. (2014). How Earning Per Share (EPS) Affects on Share Price and Firm Value. *Journal of Business and Management*. Vo. 6, No. 17, 97-108.
- Juliansyah, N. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. Jakarta: Gramedia
- Jogiyanto, H. M. (2010). *Teori Portofolio & Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. Diunduh 17 April 2019, dari situs World Wide Web: <http://nadiranasyiffa.blogspot.com/2011/10/rasio-pasar.html>
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khan, A. A. & Kanwal I. K. (2011). Dividend Policy and Stock Prices – A Case of KSE – 100 Index Companies. *Journal Of Commerce*, Vol.5, No. 3, 1-25.
- Khan. (2012). University of Central Punjab, Lahore. *Journal Of Business Management* .Vol. 2, No. 5, 141-148.
- Lev, B. & S. R. Thiagarajan. (1993). Fundamental Information Analysis. *Journal of Accounting Research* (Autumn). Vol. 3, No.12, 190-215.
- Lin, C., & Wang, W. (2008). The Impacts Of Employe Stock Bonus On The Value Relevance Of Earnings Per Share. *Review of Accounting and Finance*, Vol. 7, No. 2, 167–182.
- Lintner, J. (1962). Dividends, Earnings, Leverage, Stock Prices and The Supply of Capital to Corporation. *The Review of Economics and Statistics*. Vol.44, No.2, 97-113.

- Listyarni, S. (2018). *Panduan Penulisan Proposal dan TAPM*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Michael. (2009). Theory of firm: managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 8, No.3, 305-360.
- Miller & Modigliani. (1961). Dividend Policy, Growth And The Valuation Of Shares. *The Journal of Business*. Vol. 3, No.4, 411-433.
- Mustanda, I. K. & Fauza, M. S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, EPS dan DPR terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.12, 8015-8045.
- Modigliani, F & Miller, M. H. (1985). Yhe Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investement. *The American Economic Review*. Vol. 13, No.3, 261-297.
- Nafi'ah, Z. (2011). Strategi Dan Stabilitas Pembayaran Dividen. *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 3, No. 2.
- Novasari, E. (2013). *Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Textile yang Go Public di BEI*. Under Graduates Thesis: UNNES.
- Patriawan, D. (2011). *Analisis Pengaruh EPS, ROE & DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale & Retail Trade Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2008*. Diunduh 25 Juni 2019, dari situs World Wide Web: http://eprints.undip.ac.id/28968/1/ARTIKEL_JURNAL_DWIATMA_PATRIAWAN.pdf
- Pratiwi. (2016) *Pengaruh Rasio Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2011-2015)*. Tugas Akhir Strata 1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Palembang: UIN Raden Fatah. Diunduh 27 Mei 2019, dari situs World Wide Web: <http://eprints.radenfatah.ac.id/1371/1/DITA%20RETNO%20PRATIWI>.
- Putu. (2011) *Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham*. Tugas Akhir Strata 1, Fakultas Ekonomi. Bali: Universitas Udayana, Indonesia. Diunduh 18 Maret 2019, dari situs World Wide Web: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/5924>
- Priyadi. (2016). *Perjalanan Menuju Happy Investing*. Diunduh 14 Maret 2019, dari situs World Wide Web: <https://eksplorasidatasaham.wordpress.com/2017/01/03/eksplorasi-hubungan-eps-dan-harga-saham-analisa-korelasi-1/>

- Rasio Nilai Pasar. Diunduh 14 Maret 2019, dari situs World Wide Web: <http://ekonomibersama.blogspot.com/2011/04/rasio-nilai-pasar.html>
- Ross, S. A. (1997) The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach. *Journal of Economics*, Spring, 8, pp 23-40.
- Saham. Diunduh 13 Maret 2019, dari situs World Wide Web: <https://www.idx.co.id/produk/saham/>
- Salisu. (2012). *Dividend Payout Ratio and Share Price Movement Of Listed Non-Service Firms in Nigeria Lecturer*. Department Of Accounting, Ahmadu Bello University, Zaria. Diunduh 29 April 2019, dari situs World Wide Web: <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/>.
- Salman. (2015). The Impact Of Dividend Policy On The Share Price Of Selected Quoted Firms in Nigeria. *Journal of Business and Management*. Vol. 6, No.9, 322-338.
- Salvaiy. (1997). The Accounting Variable And Stock Price Determination. *Journal in Economics and Finance*. Vol. 18, No.1, 26-61.
- Shawawreh &Khalid. (2014). The Impact of Dividend Policy on Share Price. *Journal of Business and Management*. Vol. 6, No. 38, 133-143.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Sutrisno. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sofyan, H., S. (2011). *Teori Akutansi*. Jakarta: PT. Raja.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Teguh. (2010). *Indonesia Value Investing*. Diunduh 14 Maret 2019, dari situs World Wide Web: <https://www.teguhhidayat.com/2010/05/price-earning-ratio-dan-price-to-book.html>

- Terry, G. R. & Rue, L. W. (2019). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tryfino. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Edisi 1, Transmedia Pustaka, Jakarta.
- Wicaksono, R. B. (2015). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE dan MVA terhadap Harga Saham. Tugas Akhir Program studi Strata I studi akuntansi. Semarang: Universitas Dinus. Diunduh 30 Mei 2019, dari situs World Wide Web: http://eprints.dinus.ac.id/17694/2/abstrak_15204.pdf.html
- Wulandari& Amalia.(2012).*Pengaruh Dividend Per Share, Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*,Skripsi Fakultas
- Weston, J. F. & Thomas, E. C. (1997). *Manajemen Keuangan*. Jakarta:Erlangga. Diunduh 23 April 2019, dari situs World Wide Web: <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/9421>
- Yayuk.(2012). Pengaruh EPS, PER dan DPR terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di BEI).*Jurnal Ekonomi Modernisasi*, vol. 8, No. 3, 247-255.
- Yunika. (2009). *Pengaruh Dividend Payout Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh 11 Maret 2019, dari situs World Wide Web: <http://files.eprints.ums.ac.id/etd/2009/A210/B200/B200050072.pdf>



**POPULASI PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR
BARANG PRODUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009 - 2018**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, PT
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk, PT
3.	APII	Arita Prima Indonesia Tbk, PT
4.	BMSR	Bintang Mintang Semestaraya Tbk, PT
5.	BOGA	Bintang Oto Global Tbk, PT
6.	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk
7.	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk, PT
8.	CMPP	Rimau Multi Putra Pratama Tbk <i>d.h Centris Multipersada Pratama Tbk</i>
9.	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk, PT <i>d.h Central Korporindo Internasional Tbk, PT</i>
10.	DPUM	Duta Putra Utama Makmur Tbk, PT
11.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
12.	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
13.	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk, PT
14.	FISH	FKS Multi Agro Tbk, PT
15.	GREN	Evergreen Invesco Tbk, PT
16.	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk, PT
17.	INTA	Intraco Penta Tbk, PT
18.	INTD	Inter Delta Tbk, PT
19.	ITTG	Leo Investment Tbk, PT <i>d.h Integrasi Teknologi Tbk, PT</i>
20.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT
21.	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk, PT
22.	KONI	Perdana Bangun Pusak Tbk, PT <i>d.h Konica Cemerlang PT</i>
23.	LTLS	Lautan Luas Tbk, PT
24.	MDRN	Modern Internasional Tbk, PT

25.	MICE	Multi Indocitra Tbk, PT
26.	MPMX	Mitra Phinastika Mustika Tbk, PT
27.	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk, PT <i>d.h TD Resources Tbk, PT</i>
28.	SDPC	Millennium Pharmacon Internasional Tbk, PT
29.	SQMI	Renuka Coalindo Tbk, PT <i>d.h Allbond Makmur Usaha Tbk</i> <i>d.h Sanex Qianjiang Motor International Tbk</i>
30.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk, PT
31.	TIRA	Tira Austenite Tbk, PT
32.	TMPI	Sigmagold Inti Perkasa Tbk <i>d.h Agis Tbk, PT</i> <i>d.h Telaga Mas Pertiwi Indonesia Tbk, PT</i>
33.	TRIL	Twiwira Insanlestari Tbk, PT
34.	TURI	Tunas Ridean Tbk, PT
35.	UNTR	United Tractor Tbk, PT
36.	WAPO	Wahana Prontural Tbk, PT <i>d.h Wahana Pronatural Tbk, PT</i>
37.	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk, PT

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2018





**HARGA SAHAM PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR
BARANG PRODUKSI PERIODE TAHUN 2009 – 2018 (Rupiah)**

PERIODE	EMITEN				
	PT. AKRA	PT. CLPI	PT. FISH	PT. HEXA	PT. INTA
2009	1.109	1.670	940	3.150	138
2010	1.730	345	910	7.150	490
2011	3.025	1.340	2.000	8.950	590
2012	4.150	1.460	2.200	8.150	450
2013	4.375	570	1.950	3.225	260
2014	4.120	795	1.820	3.505	279
2015	7.175	645	1.600	1.235	270
2016	6.000	950	4.000	3.050	350
2017	6.350	860	2.400	2.990	428
2018	4.290	640	4.060	2.850	488

Periode	Emiten				
	PT. LTLS	PT. MICE	PT. TIRA	PT. TURI	PT. UNTR
2009	375	265	1.740	435	14.902
2010	400	405	1.740	580	22.882
2011	400	365	1.740	600	26.350
2012	370	380	1.740	930	19.700
2013	360	410	1.700	530	19.000
2014	900	353	1.500	605	17.350
2015	500	370	1.420	600	16.950
2016	350	450	330	1.300	21.250
2017	500	350	260	1.130	35.400
2018	615	374	216	1.190	27.350

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (Dunia Investasi)



**EARNING PER SHARE (EPS) PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR
PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI PERIODE 2009 – 2018 (Rupiah)**

No	Periode	PT. AKRA	PT. CLPI	PT. FISH	PT. HEXA	PT. INTA
1	2009	87,81	25,4	67,9	0,025	87
2	2010	83,26	93	115,8	0,036	192
3	2011	159,53	90,57	73,9	0,057	62
4	2012	168,91	0,01	0,023	0,09	14
5	2013	167,35	0,0062	0,025	0,08	20
6	2014	207,79	0,0159	0,014	0,03	-38
7	2015	262,94	0,0099	0,021	0,02	-143
8	2016	254,92	208,31	0,042	0,01	-89
9	2017	226,18	131,53	0,033	0,02	-79
10	2018	178,84	102,95	0,026	0,03	-106

No	Periode	PT. LTLS	PT. MICE	PT. TIRA	PT. TURI	PT. UNTR
1	2009	110	50,57	37	222	1,147
2	2010	112	46,92	67	48	1,164
3	2011	98	50,31	93	58	1,657
4	2012	104	68,14	120	75	1,549
5	2013	110	160,26	-205	55	1,296
6	2014	104	64,71	38	45	1,440
7	2015	3	39,12	28,97	52	1,033
8	2016	40	34,85	2,50	99	1,341
9	2017	99	111,90	-17,19	85	1,985
10	2018	131	55,42	1,50	100	2,983

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (data diolah)



**PRICE EARNING RATIO (PER) PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR
PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI PERIODE TAHUN 2009 – 2018
(Rupiah)**

No	Periode	PT. AKRA	PT. CLPI	PT. FISH	PT. HEXA	PT. INTA
1	2009	13	66	14	126.000	2
2	2010	21	4	8	198.611	3
3	2011	19	15	27	157.018	10
4	2012	25	146.000	95.652	90.556	32
5	2013	26	91.935	78.000	40.313	13
6	2014	20	50.000	130.000	116.833	-7
7	2015	27	65.152	76.190	61.750	-2
8	2016	24	5	95.238	305.000	-4
9	2017	28	7	72.727	149.500	-5
10	2018	24	6	156.154	95.000	-5

No	Periode	PT. LTLS	PT. MICE	PT. TIRA	PT. TURI	PT. UNTR
1	2009	3	5	47	2	13
2	2010	4	9	26	12	20
3	2011	4	7	19	10	16
4	2012	4	6	15	12	13
5	2013	3	3	-8	10	15
6	2014	9	5	39	13	12
7	2015	167	9	49	12	16
8	2016	9	13	132	13	16
9	2017	5	3	-15	13	18
10	2018	5	7	144	12	9

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Data Diolah)



**DIVIDEN PAYOUT RATIO (DPR) PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR
PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI PERIODE 2009 – 2018 (%)**

NO	Periode	PT. AKRA	PT. CLPI	PT. FISH	PT. HEXA	PT. INTA
1	2009	21	19,5	7,4	45,8	23,1
2	2010	21,1	5,4	5,6	40,4	15,6
3	2011	5,4	30,7	13,5	25,2	56
4	2012	24,9	24,3	10	51	22,5
5	2013	31,5	46,5	4,9	32,5	22,5
6	2014	32	10,5	11,7	39,8	-
7	2015	37,2	4,8	3,6	89,4	-
8	2016	45,3	19,1	8,7	60	-
9	2017	36,7	78,5	12,6	64,1	-
10	2018	50,2	62	11,4	76,3	-

NO	Periode	PT. LTLS	PT. MICE	PT. TIRA	PT. TURI	PT. UNTR
1	2009	51,7	39,3	-	75,5	27,9
2	2010	30,5	42,4	-	8,3	39,5
3	2011	29,2	39,4	-	8,7	26,1
4	2012	21,5	25,6	-	9,3	13,6
5	2013	18,4	8,4	-	25,4	13,6
6	2014	12,8	14,2	1,2	22	15
7	2015	77,9	22,7	1	19,1	98,8
8	2016	-	24,6	1,1	10,1	10,4
9	2017	9,9	8,9	-	23,4	13,7
10	2018	19,5	18	-	19,9	11,8

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Data diolah)



**MEAN HARGA SAHAM, EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO
DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR
PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2009-2018**

1. Harga Saham

PT. AKR A	PT. CLP I	PT. FIS H	PT. HEXA	PT. INT A	PT. LTL S	PT. MIC E	PT. TIRA	PT. TUR I	PT. UNTR
4.232, 4	927,5	2.188	4.425, 5	374,3	477	372,2	1.238, 6	790	22.113, 4

Rata-Rata Harga Saham =

$$= \frac{4.232,4 + 927,5 + 2.188 + 4.425,5 + 374,3 + 477 + 372,2 + 1.238,6 + 790 + 22.113,4}{10}$$

= Rp.3.713,89

2. Earning Per Share

PT. AKRA	PT. CLPI	PT. FISH	PT. HEXA	PT. INTA	PT. LTLS	PT. MICE	PT. TIRA	PT. TURI	PT. UNTR
179,75	65,18	25,78	0,04	8	91,1	68,22	16,58	83,90	1,56

Rata-rata *Earning Per Share*

$$= \frac{179,75 + 65,18 + 25,78 + 0,04 + 8 + 91,1 + 68,22 + 16,58 + 83,90 + 1,56}{10}$$

= Rp.54,01

3. Price Earning Ratio

PT. AKRA	PT. CLPI	PT. FISH	PT. HEXA	PT. INTA	PT. LTLS	PT. MICE	PT. TIRA	PT. TURI	PT. UNTR
22,70	35,32	70,40	134,058,1	3,7	21,3	6,7	44,8	10,9	14,8

Rata-rata *Price Earning Ratio*

$$= \frac{22,70 + 35,32 + 70,40 + 134,058,1 + 3,7 + 21,3 + 6,7 + 44,8 + 10,9 + 14,8}{10}$$

= Rp.13.428,8

4. *Dividend Payout Ratio*

PT. AKRA	PT. CLPI	PT. FISH	PT. HEXA	PT. INTA	PT. LTLS	PT. MICE	PT. TIRA	PT. TURI	PT. UNTR
30,5	30,1	8,9	52,4	14	27,1	24,4	3,3	22,2	27,0

Rata-rata *Dividend Payout Ratio*

$$= \frac{30,5+30,1+8,9+52,4+14+27,1+24,4+3,3+22,2+27}{10}$$

$$= 24 \%$$

